



**PENGUATAN NILAI-NILAI PENCAK SILAT  
MELALUI EVENT PARIWISATA SILEK ON THE SEA  
DI KOTA PARIAMAN**

**PROPOSAL SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
(S-1) Jurusan Pariwisata Syariah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar*

Oleh:  
**WELI GUMALA SARI**  
NIM 1830406030

**JURUSAN PARIWISATA SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

## BATUSANGKAR

1443 H/2022 M

### ABSTRAK

**Weli Gumala Sari. Nim 1830406030. Judul Skripsi: “Penguatan Nilai-Nilai Pencak Silat Melalui Event Pariwisata Silek On The Sea Di Kota Pariaman”.** Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah Strategi dan Pelaksanaan *Event Silek On The Sea* Dalam Menguatkan Nilai Seni dan Budaya, Mental Spiritual dan Religi terhadap Pariwisata di Kota Pariaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan *Event Silek On The Sea* dalam menguatkan nilai seni dan budaya, mental spiritual, religi terhadap pariwisata di Kota Pariaman.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan Teknik triangulasi sumber. Teknik pengambilan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya penerapan nilai-nilai dalam pencak silat seperti nilai Mental Spiritual dan religi, Seni Budaya dan nilai Olahraga dan beladiri di Kota Pariaman pada *Event Silek On The Sea*. Penerapan nilai Mental spiritual dan nilai religi pada *Event Silek On The Sea* diterapkan dengan mengadakan *event silek* di tepi pantai dengan tujuan untuk mengasah mental pesilat, sedangkan nilai religi yang diterapkan disini yaitu dengan selalu menjaga sholat lima waktu apabila waktu sholat telah masuk maka perlombaan dihentikan dan bersegera untuk melaksanakan sholat. Sedangkan nilai seni budaya yang diterapkan pada *Event Silek On The Sea* yaitu dengan menampilkan *silek galombang* dan atraksi *galembong* yang dibawa langsung oleh anak muda Kota Pariaman dan juga untuk para peserta diwajibkan menggunakan busana tradisional saat event berlangsung. Untuk nilai Olahraga dan beladiri diaplikasikan dengan bagaimana gerakan dari peserta untuk melawan serangan yang datang dari lawan dan nilai olahraga yang diterapkan dengan melakukan pemanasan sebelum memulai kegiatan dan melakukan pendinginan setelah melakukan kegiatan.

**Kata Kunci : Penguatan, Nilai-Nilai, Pencak Silat, Event Pariwisata, Silek On The Sea**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk dilanjutkan sidang munaqasyah dengan judul **“Penguatan Nilai-Nilai Pencak Silat Melalui Event Pariwisata Silek On The Sea Di Kota Pariaman.”**

Sholawat dan salam penulis haturkan untuk junjungan umat, yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini. Skripsi ini terutama dipersembahkan kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Tercinta Syufra Biswen dan Ibunda Tercinta Ramalah yang telah mendukung penuh dalam perkuliahan serta tidak lupa untuk mendoakan penulis sehingga penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan karena Allah telah mengabulkan do'a dari Ayahanda dan Ibunda. Ya Allah, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari beliau semua Engkau catat sebagai amal sholeh yang pahalanya berlipat ganda dan terus mengalir sepanjang masa.

Penulis menyadari bahwa selama dalam penulisan, Skripsi ini, penulis mengalami kesulitan dan kekurangan. Namun, atas berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak baik moril, maupun materil, penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M. Sc selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang telah bersedia menerima dan memfasilitasi penulis untuk menuntut ilmu di kampus IAIN Batusangkar.
2. Bapak Assoc.Prof. Dr. H. Rizal, M.Ag.,CRP®, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Fitra Kasma Putra M.Kom, sebagai Ketua Jurusan Pariwisata Syariah.

4. Ibu Peppy Afrilian, S.ST,M.Par Selaku pembimbing Skripsi Penulis yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada Penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Ibu Rini Anita., M.Pd Selaku pembimbing Akademik penulis, yang telah membimbing awal kuliah sampai saat ini
6. Bapak, ibu Dosen dan Staf Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang telah mengajarkan banyak ilmu kepada dan arahan kepada penulis
7. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar beserta jajaran yang telah menyediakan buku – buku guna memperlancar pembuatan Skripsi Penulis.
8. Bapak Dwi Marhen Yono, S.STP, M.Si selaku Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman yang telah bersedia memberikan informasi dan mengizinkan penulis melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih Kepada Yelna, Diah yang telah ikut membantu dan menemani penulis dalam melakukan penelitian dan juga Teman–Teman Seperjuangan ( Vitri, Riva, Murni, Nadia, Rabitha, Reci, Sisil) yang memberikan semangat dan dukungan dalam perjuangan penulis selama menempuh pendidikan.

Semoga pengetahuan, bimbingan, motivasi dan kemudahan yang bapak, ibu dan teman- teman berikan menjadi amal ibadah dan diridhai serta mendapatkan balasan dari Allah SWT, Aamiin Ya Rabbal’Aalamiin. Penulisan Skripsi ini masih memiliki kekurangan, untuk itu diharapkan saran yang akan membangun penulis dalam mengevaluasi daira dikemudian hari. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembacanya nanti.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Batusangkar, 30 Juli 2022

Penulis

**Weli Gumala Sari**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pariwisata adalah salah satu industri yang paling berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia, mengingat semakin meningkatnya permintaan produk wisata di Indonesia dari tahun ke tahun (*Statistik Kepariwisata*, 2015). Pariwisata merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dinamis dalam menciptakan perubahan ekonomi, diantaranya; diferevikasi ekonomi dan masalah industrialisasi.

Pariwisata menjadi pilar proses pembangunan, karena merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dominan dalam kerangka pembangunan ekonomi (Wijayanti, 2017a). Pengembangan pariwisata di suatu daerah yang dikelola dengan baik terbukti mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan daerah. Pariwisata terbukti memberi dampak positif bagi kehidupan ekonomi masyarakat seperti : menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan daerah melalui redistribusi dan pajak dan lain sebagainya. (Hermawan, 2016).

Keberadaan pariwisata di dunia membawa banyak pengaruh baik untuk pribadi maupun pemerintah, tidak dipungkiri bahwa pariwisata di Kota Pariaman yang mana mayoritas destinasinya pesisir pantai juga menjadi peluang besar terutama untuk masyarakat sekitar memperbaiki perekonomian, membuka lapangan kerja dan menambah pendapatan daerah selama dikelola dengan baik.

Dengan dikelolanya destinasi wisata di Kota Pariaman oleh dinas setempat akan memberikan pengaruh yang sangat baik untuk sebuah destinasi tersebut, seperti mengadakan *event* di destinasi wisata yang banyak mendatangkan wisatawan lokal dan mancanegara. Kota Pariaman melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan memiliki 77 *event* tahunan, dan 3 *event* diantaranya termasuk ke dalam skala nasional yaitu tabel berikut:

Nama Event	Tanggal dilaksanakan
1. Silek On The Sea	08-09 Oktober
2. Tari Indang	22-23 Oktober
3. Tabuik	14 Agustus

*Tabel 1.1 (Data Event pariwisata Kota Pariaman yang termasuk kedalam skala nasional)*

*Sumber: Olahan Penulis*

*Silek On The Sea* masuk ke dalam kategori 3 *event* tahunan skala nasional yang sudah memberikan dampak baik terhadap pariwisata di Kota Pariaman, karena *event* ini selain menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke kota Pariaman juga meningkatkan nilai-nilai pencak silat dan juga menarik anak muda di Kota Pariaman untuk ikut serta pencak silat.

Pencak silat merupakan warisan budaya bangsa Indonesia yang sudah tumbuh dan berkembang ke mancanegara. Sejarah belum bisa menunjukkan secara pasti kapan lahirnya pencak silat, namun pencak silat sudah lahir di bumi pertiwi sejak peradaban manusia. Sejak zaman pra sejarah sudah lahir ilmu beladiri yang sederhana guna mempertahankan hidup dari ganasnya alam (Harry Nuriman:2018). Dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwasanya pencak silat sudah ada sejak lama dan menjadi olahraga turun-menurun dari leluhur dulu kepada anak muda Indonesia terutama anak muda Kota Pariaman.

Di Kota Pariaman terdapat 4 organisasi pencak silat yang terkenal sejak dulu sampai saat ini, namun mirisnya dari 4 organisasi ini peminatnya dari tahun ke tahun mengalami penurunan, dan penurunan terjadi dimana mayoritas silat ini yang seharusnya menjadi tradisi turunan, namun generasi zaman sekarang tidak mau lagi mengikuti silat. Hal ini disampaikan dari hasil wawancara, pada 17 Oktober 2021 dengan pelatih silat garuda putih yaitu Bapak Sulfahendri mengatakan bahwa zaman sekarang silat sudah banyak ditinggalkan oleh generasi muda, karena menurunnya minat untuk olahraga silat terutama pada usia muda, yang mana mereka lebih memilih bermain gadget dari pada mengikuti olahraga pencak silat.

Terlihat jelas pada data organisasi silat di Kota Pariaman yang penulis lampirkan di bawah ini:

Nama organisasi	Tahun	Jumlah seluruh anggota	Jumlah anggota usia anak muda
Pps garuda putih	2016	20	4
	2017	50	12
	2018	65	12
	2019	50	11
	2020	30	11
Harimau lapa	2016	50	13
	2017	50	12
	2018	60	12
	2019	50	11
	2020	30	10
Harimau sakti	2016	10	10
	2017	15	9
	2018	18	9
	2019	25	8
	2020	20	8
Ulah lalok sungai pagu	2016	26	8
	2017	32	7
	2018	12	7
	2019	12	7
	2020	15	7

*Tabel 1.1 (Data organisasi silat di Kota Pariaman)*

*Sumber: Olahan penulis*

Dari data penulis terlihat sedikitnya peminat untuk mengikuti silat di Kota Pariaman terutama pada usia anak muda.

Melihat kondisi fenomena ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Pariaman melakukan inovasi agar olahraga pencak silat tetap bertahan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pencak silat tersebut, inovasi yang diberikan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Pariaman yaitu melakukan sebuah perlombaan silat yang mana biasanya pencak silat menggunakan medium rumput atau tanah



namun pada perlombaan silat yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman ini menggunakan pasir pantai sebagai medium untuk perlombaan pencak silat. *Event* ini disebut dengan *Event Silek On The Sea*.

Berdasarkan hasil wawancara, pada 17 Oktober 2021 dengan pelatih silat garuda putih yaitu Bapak Sulfahendri mengatakan bahwa *Silek On The Sea* adalah *Event* perdana yang diadakan pada bulan Oktober 2021 dengan memberikan sensasi yang berbeda, biasanya perlombaan pencak silat menggunakan medium rumput atau tanah, namun pada perlombaan *Event Silek On The Sea* ini menggunakan konsep perlombaan silat di pantai.

*Event silek On The Sea* ini dilaksanakan secara hybrid yaitu perpaduan antara *luring* dan *daring*. Pelaksanaan secara *luring* dilaksanakan langsung di Pantai Kata Kota Pariaman, sedangkan untuk *during* disiarkan melalui live *facebook* pada akun *facebook* Sumbar Live Tv dan juga adanya konten *youtube channel* diantara lain:

No	Nama Akun	Jumlah Penonton/Subscriber
1	Sumbar Live TV (Facebook)	14 rb Subscriber
2	Marhen Banyuwangi (Facebook)	
3	Desmawati kuretangin (Youtube)	646 kali ditonton
4	Cerita Nasya (Youtube)	344 kali ditonton dan 5,11 rb Subscriber
5	PARIAMAN24JAM TV (Youtube)	144 kali ditonton

Hasilnya dari pelaksanaan *Event Silek On The Sea* yang dihadiri secara *luring* sebanyak kurang lebih 200 orang peserta atlit silat dari perguruan silat di Provinsi Sumatera Barat, sedangkan secara *during* disiarkan dari *Facebook* dan konten *youtube channel*.

Dari data ini dapat disimpulkan bahwasanya dengan disiarkannya *Event Silek On The Sea* secara *during* dapat meningkatkan daya tarik anak muda untuk bergabung

pencak silat dengan adanya metode penyiaran yang modern sehingga penguatan nilai-nilai pencak silat bisa didistribusikan dengan baik.

Kesuksesan *Event Silek On The Sea* bukan hanya meningkatkan keinginan anak muda dalam ikut pencak silat, namun ada juga plestarian silat khusus di Pariaman. Hal ini disampaikan oleh: Bapak Sulfahendri pada wawancara tanggal 17 September 2021”Silat di Pariaman memiliki nilai unik bukan hanya sekedar nilai budaya tetapi ada nilai religi yang tersimpan di setiap gerakan silat yang ada di Pariaman. Seperti halnya *Silek On The Sea* yang dilakukan di dalam air memiliki nilai tersendiri, yaitu tantangan ombak, angin dan air laut yang menyimpan nilai tersendiri dimana pesilat harus kuat menghadapi ancaman yang datang. Dari hasil wawancara dengan pelatih pencak silat di 3 perguruan silat dapat disimpulkan ada penguatan nilai budaya yang dilanjutkan dengan atraksi *silek galombang* dan atraksi *galembong*. Selain itu juga terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam *event Silek On The Sea* seperti nilai religi, seni dan budaya dan nilai spiritualnya.

Namun peneliti ingin tau secara lebih dalam nilai seni budaya apa saja yang terkandung dalam silat, nilai religi apa saja yang terkandung dalam silat dan nilai mental spiritual apa saja yang terkandung dalam silat. Oleh karena itu peneliti tertarik membahas **“Penguatan Nilai-Nilai Pencak Silat Melalui Event Pariwisata Silek On The Sea Di Kota Pariaman”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian permasalahan adalah Strategi dan pelaksanaan *event Silek On The Sea* dalam penguatan nilai yang terkandung di pencak silat terhadap anak muda dan dunia pariwisata di Kota Pariaman.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana strategi dan pelaksanaan *event Silek On The Sea* dalam menguatkan, nilai seni dan budaya, spiritual dan religi terhadap pariwisata di Kota Pariaman?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

Untuk mengetahui strategi dan pelaksanaan *event Silek On The Sea* dalam menguatkan nilai-nilai yang terkandung dalam silat untuk kaum muda dan dunia pariwisata di Kota Pariaman.

#### **E. Manfaat dan Luaran Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemahaman kepada masyarakat terutama anak muda melalui pelaksanaan *event silek On The Sea* dalam penguatan nilai yang terkandung di pencak silat itu sendiri dan dunia pariwisata di Kota Pariaman.
  - b. Penelitian diharapkan bisa menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan sebagai tolak ukur bagi pembaca.
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini dapat dijadikan motivasi bagi anak muda di Kota Pariaman agar tetap bisa mempertahankan warisan leluhurnya.
  - b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah motivasi bagi anak muda lainnya untuk bergabung dengan pencak silat.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat mengukur daya tarik pariwisata di Kota Pariaman.

#### **F. Definisi Operasional**

Event dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan dengan mendatangkan orang-orang ke tempat dilaksanakannya kegiatan dengan tujuan

mengkomunikasikan pesan-pesan kepada pengunjung serta dengan tujuan lain yang diselenggarakan oleh penyelenggara.

Silat adalah sebuah olahraga kesenian dengan gerakan-gerakan pertahanan terhadap musuh yang datang.

Anak muda adalah masa perkembangan serta peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa yang mencakup perkembangan fisik, intelektual, emosi dan sosial. Anak muda berlangsung antara umur 10-20 tahun.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pariwisata**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintahan daerah.

Kepariwisataan adalah berbagai macam kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah.

Menurut Prof. k. Karpt kepariwisataan adalah keseluruhan dari pada gejala-gejala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan pendiaman orang-orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara, asalkan pendiaman itu tidak tinggal menetap dan tidak memperoleh penghasilan dari aktivitas yang bersifat sementara itu (Suwena dan Widyatmaja, 2017:16).

Prof. Salah Wahab, pariwisata itu merupakan suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri (di luar negeri), meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain (daerah tertentu), suatu negara atau benua untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan. (Suwena & Widyatmaja, 2017:13).

Koen Meyers (2009), pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula kedaerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersenang-senang,

memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau waktu libur serta tujuan-tujuan lainnya (Suwena dan Widyatmaja, 2017:14).

Jadi dapat kita simpulkan bahwa pariwisata adalah suatu kegiatan perjalanan berpindah dari satu tempat ke tempat lain yang dilakukan sementara waktu dan tidak menetap dengan tujuan untuk bersenang-senang dan mengisi waktu luang yang mana didalamnya terdapat fasilitas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

#### a. Unsur pariwisata

Menurut pengertian undang-undang nomor 9 tahun 1990 pariwisata mengandung lima unsur yaitu:

- 1) Unsur manusia (wisatawan), merupakan orang yang melakukan perjalanan tertentu baik itu perorangan maupun berkelompok yang mana adanya pengalaman yang menyenangkan dan merupakan perjalanan yang tak terlupakan.
- 2) Unsur kegiatan (perjalanan), dalam pariwisata wisatawan melakukan kegiatan seperti halnya jalan-jalan, berkunjung
- 3) Unsur motivasi (menikmati), dalam melakukan kegiatan perjalanan pasti adanya motivasi baik dari internal maupun eksternal.
- 4) Unsur sasaran (obyek dan daya tarik wisata), unsur sasaran ini merupakan faktor penentu bagi wisatawan dalam memilih suatu destinasi wisata yang akan dikunjungi atau dalam melakukan perjalanan.
- 5) Unsur usaha, dalam pariwisata adanya unsur usaha yang mana adanya pelaku usaha, adanya interaksi antara wisatawan dan pelaku usaha dan saling menguntungkan satu sama lain.

#### b. Jenis dan Macam pariwisata

Kepariwisataan tidak menggejala sebagai bentuk tunggal. Istilah ini umum sifatnya yang menggambarkan beberapa jenis perjalanan dan dan penginapan sesuai dengan motivasi yang mendasari kepergian tersebut. Orang melakukan perjalanan untuk memperoleh berbagai tujuan dan memuaskan bermacam-macam keinginan. Disamping itu, untuk keperluan perencanaan dan pengembangan kepariwisataan itu sendiri, perlu pula dibedakan antara pariwisata yang dikembangkan akan dapat berwujud seperti diharapkan dari kepariwisataan itu

sendiri. Sebenarnya pariwisata sebagai suatu gejala, terwujud dalam beberapa bentuk yang antara lain, misalnya:

- (a) Menurut letak geografis, dimana kegiatan pariwisata berkembang dibedakan menjadi:
1. Pariwisata lokal (*local tourism*) yaitu jenis kepariwisataan yang ruang lingkungannya lebih sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja. Misalnya kepariwisataan kota Denpasar, kepariwisataan kota Bandung.
  2. Pariwisata regional (*regional tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang dikembangkan dalam suatu wilayah tertentu, dapat regional dalam lingkungan nasional dan dapat pula regional dalam ruang lingkup internasional. Misalnya kepariwisataan Bali, Yogyakarta, dan lain-lain.
  3. Pariwisata nasional (*national tourism*) yaitu jenis pariwisata yang dikembangkan dalam wilayah suatu negara, dimana para pesertanya tidak saja terdiri dari warganegaranya sendiri tetapi juga orang asing yang terdiam di negara tersebut. Misalnya kepariwisataan yang ada di daerah-daerah dalam suatu wilayah Indonesia.
  4. Pariwisata regional-internasional yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah Internasional yang terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut. Misalnya kepariwisataan ASEAN.
  5. Pariwisata internasional (*international tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang terdapat atau dikembangkan di banyak negara di dunia.

(b) Menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran

1. Pariwisata aktif (*in bound tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala masuknya wisatawan asing ke suatu negara tertentu. Hal ini tentu akan mendapatkan masukan devisa bagi negara yang dikunjungi dengan sendirinya akan memperkuat posisi neraca pembayaran negara yang dikunjungi wisatawan.
2. Pariwisata pasif (*out-going tourism*) yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala keluarnya warga negara sendiri bepergian keluar negeri

sebagai wisatawan. Karena ditinjau dari segi pemasukan devisa negara, kegiatan ini merugikan negara asal wisatawan, karena uang yang dibelanjakan itu terjadi di luar negeri.

(c) Menurut alasan/tujuan perjalanan

1. *Business tourism* yaitu jenis pariwisata dimana pengunjungnya datang untuk tujuan dinas, usaha dagang atau yang berhubungan dengan pekerjaannya, kongres, seminar dan lain-lain.
2. *Vacational tourism* yaitu jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata terdiri dari orang-orang yang berlibur, cuti, dan lain-lain.
3. *Educational tourism* yaitu jenis pariwisata dimana pengunjung atau orang melakukan perjalanan untuk tujuan belajar atau mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan. Contohnya: darmawisata (*study tour*)
4. *Familiarization tourism* yaitu suatu perjalanan anjagsana yang dimaksudkan guna mengenal lebih lanjut bidang atau daerah yang mempunyai kaitan dengan pekerjaannya.
4. *Special Mission tourism* yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan dengan suatu maksud khusus, misalnya misi kesenian, misi olahraga, maupun misi lainnya.
5. *Hunting tourism* yaitu suatu kunjungan wisata yang dimaksudkan untuk menyelenggarakan perguruan binatang yang diijinkan oleh penguasa setempat sebagai hiburan semata-mata.

(d) Menurut saat atau waktu berkunjung

1. *Seasonal tourism* yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musim-musim tertentu. Contoh: *Summer tourism*, *winter tourism*, dan lain-lain.
2. *Occasional tourism* yaitu jenis pariwisata dimana perjalanan wisatawan dihubungkan dengan kejadian (*occasion*) maupun suatu event. Misalnya Sekaten di Yogyakarta, Nyepi di Bali, dan lain-lain.

(e). Menurut objeknya



1. *cultural tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni dan budaya suatu tempat atau daerah.
2. *Recuperational tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan adalah untuk menyembuhkan penyakit, seperti mandi di sumber air panas, mandi lumpur, dan lain-lain.
3. *Commercial tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional dan internasional.
4. *Sport tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan adalah untuk melihat atau menyaksikan suatu pesta olahraga di suatu tempat atau negara tertentu.
5. *Political tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan tujuannya melihat atau menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara. Misalnya menyaksikan peringatan hari kemerdekaan suatu negara.
6. *Social tourism* yaitu jenis pariwisata dimana dari penyelenggaraannya tidak menekankan untuk mencari keuntungan, misalnya study tour, *picnik*, dan lain-lain.
7. *Religion tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan tujuannya melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan, seperti upacara Bali Krama di Besakih, haji umroh bagi agama Islam, dan lain-lain.
8. *Marine tourism* merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwasanya penelitian yang penulis teliti termasuk ke dalam *sport tourism*, karena silek on the sea ini merupakan pesta olahraga yang diadakan di Pariaman.

## 2. Wisata Budaya

Menurut Damardjati dalam Pambudi (2010:121), wisata budaya adalah gerak atau kegiatan wisata yang dirangsang oleh adanya objek-objek wisata berwujud hasil-hasil seni budaya setempat, seperti adat istiadat, upacara-upacara, agama, tata hidup masyarakat setempat, peninggalan-peninggalan sejarah, hasil-hasil seni, kerajinan rakyat dan lain sebagainya.

Menurut Pendit dalam Sari (2010:38), wisata budaya adalah perjalanan yang bertujuan mempelajari objek-objek yang berwujud kebiasaan rakyat, adat istiadat, tata cara hidup, budaya dan seni atau kegiatan yang bermotif sejarah.

Menurut Edward Burnett Tylor, kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

Menurut Adreas Eppink, kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual, dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.

Berdasarkan pengertian diatas, wisata budaya adalah salah satu jenis wisata yang menjadi alasan wisatawan berkunjung ke suatu tempat. Secara umum wisata budaya merupakan perjalanan yang bertujuan untuk memuaskan rasa ingin tahu mengenai adat istiadat, keunikan daerah, budaya, dan sejarah suatu tempat.

### 3. Pengertian Silek

Kata pencak silat berasal dari dua kata, yaitu “mancak” dan “silek”. Mancak merupakan bunga gerakan silek. Memancak berarti memperagakan gerakan bunga silat, berupa gerakan-gerakan tarian silat yang dipamerkan di dalam acara-acara seremoni lainnya. Gerakan-gerakan untuk mancak diupayakan seindah dan sebagus mungkin dimaksudkan sebagai pertunjukkan.

Kata silek merupakan gerakan seni pertempuran yang dipergunakan untuk mempertahankan diri dari serangan musuh, sehingga gerakan-gerakan diupayakan sesedikit mungkin, cepat, tepat, dengan maksud melumpuhkan lawan.

Silat dalam KBBI adalah olahraga (permainan) yang didasarkan pada ketangkasan menyerang dan membela diri, baik dengan menggunakan senjata maupun tidak.

Pengertian pencak silat menurut para ahli:

a. Hasan Alwi

Pencak adalah suatu keahlian dalam pertahanan diri, dalam seni keahlian yang satu ini meliputi gerakan seperti menangkis, menghindar, menyerang dan lain sebagainya.

Sedangkan kata silat maknanya ialah olahraga yang dengan didasarkan pada kegiatan menghindar, menyerang dan mempertahankan diri, dengan atau tanpa senjata.

Jadi kesimpulannya, pencak silat adalah suatu skill kepandaian dalam seni berkelahi yang didasarkan pada ketangkasan dalam menyerang, menghindar dan membela diri, entah itu dalam suatu pertandingan khusus ataupun perkelahian yang sebenarnya.

b. AbduS Syukur

Menurut beliau, pencak adalah gerakan-gerakan indah untuk menghindar, menyerang, dan pertahanan yang memiliki unsur komedi.

Makna pencak itu sendiri dapat pula dijadikan sebuah acara pertunjukkan sebagai sarana untuk hiburan.

Sedangkan makna dari kata silat adalah teknik beladiri dalam menghindar, menyerang dan mengunci lawan yang tidak bisa ditampilkan di khalayak ramai.

c. Wongsonegoro

Makna dari kata pencak adalah gerakan yang bisa diartikan untuk menyerang ataupun membela diri.

Pencak memiliki aturan khusus dan dapat dipertunjukkan di depan umum.

Silat juga merupakan inti sari dari pencak, yaitu seni kepandaian dalam berkelahi atau membela diri yang tidak bisa diperlihatkan di khalayak umum.

d. Koesoepanangat

Pada pendapat beliau, pencak adalah gerakan-gerakan ilmu bela diri tanpa adanya lawan. Sementara pada silat itu sendiri merupakan seni bela diri yang tidak boleh dikompetisikan.

e. Maryono

Menurut salah satu ahli, yaitu Maryono, perbedaan dari pencak silat dapat dilihat dari gerakan-gerakannya yang boleh dipertontonkan atau tidak.

f. Atok Iskandar

Pencak silat merupakan bagian dari kebudayaan dari masyarakat Indonesia dalam membela atau mempertahankan diri.

Dalam segi mandiri dan kualitasnya terhadap orang lain, serta makhluk hidup lain yang ada disekitarnya guna untuk meningkatkan iman dan ketaqwaan kepada Tuhan.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa pencak silat ialah gerakan-gerakan indah dalam ilmu seni bela diri yang meliputi teknik menyerang dan menangkis untuk tujuan mempertahankan diri entah itu ketika dalam situasi bahaya ataupun ketika ingin digunakann untuk menolong orang lain.

1. Gerak Dasar Pencak Silat

Rusli Lutan (dalam Herman Tarigan, 2003:23) membagi tiga gerakan dasar yaitu, lokomotor, gerak non lokomotor serta gerak manipulatif. Pengertian dari gerak dasar pencak silat adalah suatu gerak terencana, terarah, terkoordinasi dan terkendali, yang mempunyai empat aspek sebagai suatu kesatuan. Aspek yang dimaksud adalah aspek mental dan spiritual, aspek bela diri, aspek olahraga, serta aspek seni budaya. Pencak silat merupakan cabang olahraga yang cukup lengkap untuk dipelajari karena memiliki empat aspek yang merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisah-pisahkan. (Johansyah Lubis, 2014: 17)

a. Kuda-kuda

Istilah kuda-kuda sangat akrab digunakan dalam bela diri pencak silat. Posisi ini digambarkan seperti orang yang menunggang kuda agar mudah mengingatnya. Kuda-kuda merupakan posisi dasar dalam melakukan teknik yang memperlihatkan sikap dari kedua kaki dalam keadaan statis. Teknik kuda-kuda juga digunakan sebagai latihan dasar pencak silat dalam memperkuat otot kaki. Dalam melakukan kuda-kuda, otot yang dominan adalah *qudrisepsfemoris dan hamstring*.

b. Sikap Pasang

Sikap pasang mempunyai pengertian sikap taktik untuk menghadapi lawan yang berpola menyerang atau menyambut. Apabila ditinjau dari sistem bela diri, sikap pasang berarti kondisi siap tempur yang optimal. Sikap pasang merupakan kombinasi dari berbagai teknik seperti kuda-kuda, sikap tubuh serta sikap tangan. Sikap pasang ditinjau dari sikap taktik penggunaan terdiri dari *sikap pasang terbuka*, yaitu sikap pasang dengan sikap tangan dan lengan yang tidak melindungi tubuh dan *sikap pasang tertutup*, yakni sikap pasang dengan sikap tangan dan lengan yang melindungi tubuh.

c. Belaen

Belaen adalah suatu teknik menggagalkan serangan dengan tangkisan atau hindaran. Belaen terbagi dua, yakni tangkisan dan hindaran. Tangkisan adalah suatu teknik belaen untuk menggagalkan serangan lawan dengan melakukan tindakan menahan serangan lawan dengan tangan, kaki, dan tubuh.

d. Hindaran

Hindaran adalah suatu teknik menggagalkan serangan lawan yang dilakukan tanpa menyentuh tubuh lawan (alat serang).

e. Pukulan

Olahraga pencak silat terdapat istilah yang menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pukulan adalah berbagai macam teknik serangan yang dilakukan dengan mempergunakan tangan kosong sebagai komponennya. Dalam pelaksanaan teknik pukulan pada pencak silat tidak semuanya dapat dilakukan atau digunakan. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan efisiensi dan efektivitas serta keselamatan dari seorang pesilat. Teknik pukulan yang sering dipergunakan

adalah pukulan depan, pukulan sangkal/bandul, pukulan samping, dan pukulan melingkar.

f. Tendangan

Pengertian tendangan adalah teknik serangan yang digunakan untuk serangan jarak jangkauan jauh serta sedang dengan menggunakan tungkai sebagai komponen atau pusat penyerangan. Teknik-teknik tendangan yang terdapat dalam pencak silat pada prinsipnya dapat dipergunakan untuk menyerang dalam pertandingan olahraga pencak silat. Tidak semua teknik tendangan dalam olahraga pencak silat digunakan dalam pertandingan. Hal tersebut dilakukan berdasarkan efisiensi pelaksanaan teknik tendangan dan efisiensi pelaksanaan teknik tendangan dan efektivitas untuk memperoleh angka atau nilai dalam pertandingan. Teknik tendangan yang digunakan pada pertandingan pencak silat olahraga antara lain tendangan lurus, sabit, "T", belakang, jejag, dan gajul.

#### 4. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Silat

Menurut Harry Nuriman. RR dkk, nilai-nilai luhur dalam pencak silat dapat dimengerti dari empat aspek, yaitu:

a. Aspek Mental Spiritual dan Religi

Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang. Para pendekar dan maha guru pencak silat zaman dahulu sering kali harus melalui tahapan semedi, tapa, atau aspek kebatinan lain untuk mencapai tingkat tertinggi keilmuannya.

b. Aspek Seni Budaya

Budaya dan permainan "seni" pencak silat ialah salah satu aspek yang sangat penting. Istilah pencak silat pada umumnya menggambarkan bentuk seni tarian pencak silat, dengan musik dan busana tradisional.

c. Aspek Beladiri dan Olahraga

Kepercayaan dan ketekunan diri ialah sangat penting dalam menguasai ilmu beladiri dalam pencak silat. Istilah silat, cenderung menekankan pada aspek kemampuan teknis beladiri pencak silat.

Aspek olahraga ini berarti bahwa aspek fisik dalam pencak silat ialah penting. Pesilat mencoba menyesuaikan pikiran dengan olah tubuh.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa silek itu bukan hanya sekedar olahraga dan gerakan saja tetapi juga terdapat nilai-nilai yang sangat banyak didalam gerakannya.

## 2. Pengertian dan Jenis-jenis event

- a. Menurut Kennedy (2009), event adalah pameran, pertunjukkan atau festival dengan syarat ada penyelenggara, peserta dan pengunjung.
- b. Menurut Sulaksana (2003), event merupakan suatu peristiwa yang diselenggarakan untuk mengkomunikasikan pesan tertentu kepada audiens sasaran.
- c. Menurut Allen (2002), event adalah suatu ritual istimewa penunjukkan, penampilan, atau perayaan yang pasti direncanakan untuk mencapai tujuan sosial, budaya atau tujuan bersama.
- d. Menurut Noor (2009), event merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting sepanjang hidup manusia baik secara individu atau kelompok yang berhubungan secara adat, budaya, tradisi dan agama yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu serta melibatkan lingkungan masyarakat yang diselenggarakan pada waktu tertentu.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwasanya event adalah sebuah pertunjukkan yang diselenggarakan oleh sebuah kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Jenis-jenis event:

Menurut Noor (2009), terdapat empat jenis event yaitu:

1. Leisure Event, Merupakan kategori event yang berkembang banyak pada kegiatan keolahragaan yang didalamnya memiliki unsur pertandingan dan mendatangkan banyak pengunjung.
2. Personal Event, Merupakan kegiatan yang didalamnya melibatkan anggota keluarga atau teman dimana kategori event ini dapat dikatakan lebih sederhana. Contoh personal event adalah penyelenggaraan pesta pernikahan.
3. Cultural event, Merupakan kegiatan yang identik dengan budaya atau memiliki nilai sosial yang tinggi dalam tatanan masyarakat. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi yang kian pesat mendorong pula penyelenggaraan cultural event terkemas lebih menarik serta mampu menyesuaikan dengan situasi serta kondisi pada era modern sehingga menjadi suatu susunan serta padu padan yang berkesan.
4. Organizational Event, Bentuk event yang diselenggarakan pada organizational event adalah kegiatan yang disesuaikan dengan tujuan organisasi. Contoh bentuk event pada organizational event antara lain konferensi pada sebuah partai politik, pameran/expo yang diselenggarakan oleh suatu organisasi/perusahaan dengan kepentingan organisasi/perusahaan tersebut.

Menurut Abdullah (2009), Berdasarkan ukuran dan skala event dibagi menjadi tiga jenis:

1. Mega Event, Adalah event yang merujuk pada kriteria diikuti pengunjung internasional, regional setidaknya lima negara, pengunjung dengan jumlah total durasi (lama) kegiatan lebih dari satu juta orang pengunjung, investasi yang lebih besar, berdampak besar pada ekonomi masyarakat dan diliput oleh media secara luas. Event yang masuk dalam kategori sangat besar ini seperti Olimpiade, Piala Dunia, MTQ internasional.
2. Medium Event, Adalah event dengan kegiatan yang diikuti oleh kurang dari seratus ribu orang sampai dengan satu juta orang pengunjung, berdampak secara nasional.
3. Mini Event, Adalah event dengan kegiatan yang diikuti oleh kurang dari seratus ribu orang pengunjung dan bersifat lokal.



Sedangkan menurut Ruslan (2005), Berdasarkan jenis acara yang diselenggarakan terdapat beberapa jenis event, yaitu sbb:

1. Hari-hari dan pekan-pekan khusus
2. Pameran dan Pertunjukkan
3. Rapat dan Konferensi
4. Peringatan
5. Hadiah Khusus
6. Open House
7. Kontes
8. Parade dan Pawai
9. Peristiwa kemasyarakatan yang disponsori
10. Organisasi yang disponsori
11. Peresmian.

#### Karakteristik Event

Menurut Noor (2009), sebuah event yang menarik harus memiliki karakteristik dalam penyelenggaraannya, yaitu mempunyai ciri tersendiri dan cenderung memiliki perbedaan antara satu dengan lainnya. Adapun karakteristik event yang bagus adalah sbb:

##### a. Uniquenesses

Kunci utama suksesnya sebuah event adalah pengembangan ide sehingga event memiliki keunikan tersendiri. Event dengan warna yang berbeda, tidak akan mudah unuk dilupakan oleh target audience. Keunikan dapat berasal dari peserta yang ikut serta, lingkungan sekitar, pengunjung pada event tersebut serta beberapa hal lainnya sehingga membuat event menjadi unik dan berbeda dari yang lain.

##### b. Perishability

Yang dimaksud dengan perihability adalah kemungkinan terjadinya event yang tidak sesuai dengan rencana atau acara tidak hidup sehingga kurang memuaskan. Apabila event tidak dikemas dengan baik maka target-target yang ingin dicapai di acara tersebut tidak akan tercapai.

c. Intangibility

Setelah menghadiri event, yang tertinggal dibenak pengunjung adalah pengalaman yang mereka dapatkan dari penyelenggara event. Bagi penyelenggara hal ini merupakan tantangan untuk mengubah bentuk pelayanan intangible menjadi sesuatu yang berwujud sehingga sekecil apapun wujud yang digunakan dalam event mampu mengubah persepsi pengunjung. Seperti penggunaan audio visual yang berkualitas yang akan selalu diingat oleh pengunjung event.

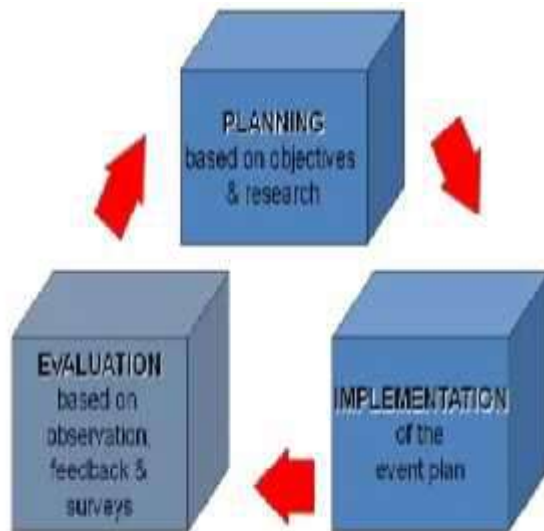
d. Personal Interaction

Personal Interaction merupakan salah satu karakteristik yang penting pada saat event berlangsung. Pengunjung yang datang pada suatu event juga memiliki peran yang besar terhadap suksesnya event. Sebagai contoh, keterlibatan aktif penonton pada event konser musik dimana penonton dilibatkan untuk bernyanyi sehingga mereka berkontribusi pada terselenggaranya event tersebut.

## 5. Management Event

a. Pra Event

Dalam mengelola suatu acara atau event, kita memerlukan suatu konsep yang mendasari event management. Event management dapat membantu dalam menyelenggarakan sebuah acara dan hal ini dapat membantu penyelenggara mengerjakan secara bertahap.



Gambar proses management event

Dalam gambaran proses management event hal yang mulai adalah planning atau persiapan. Planning ini adalah hal yang paling krusial dan penting dalam proses management event. Dalam penyelenggaraan event bagian yang paling memakan waktu, tenaga dan pikiran adalah proses perencanaan ini. Kesuksesan sebuah acara dapat dilihat dari sebagaimana matang proses perencanaan tersebut.

Pada proses perencanaan ini terdiri dari pembuatan konsep. Adapun pembuatan konsep bila digambarkan alurnya sebagai berikut:

#### 1). Research

Layaknya seperti pyramid, Research ini adalah proses mendasar yang dilakukan sebelum merencanakan event. Proses penelitian ini adalah dimana diberi waktu untuk mencari banyak data tentang konsep yang akan kita buat.

Maka dapat disimpulkan bahwa proses Research untuk menentukan kebutuhan, keinginan, dan ekspektasi target khalayak, hasil dari research ini diharapkan dapat meminimalisir resiko.

#### 2). Design

Setelah data *research* telah dikumpulkan dan dapat ditarik kesimpulannya bagaimana kelanjutan dari acara tersebut maka langkah perencanaan selanjutnya adalah *Design*.

Pada proses *design* ini membutuhkan kreativitas yang luar biasa dari penyelenggaranya. Disini kita sudah mulai membuat list dari pengisi acara, tata ruang, tata suara, tata cahaya, dekorasi, dan perlengkapan pendukung acara lainnya harus dikemas *sekreatif* mungkin untuk menciptakan kesan yang mendalam dari turunan *research* tersebut.

#### c). Plan

Pada perencanaan membuat plan disini dimaksud adalah proses yang lebih detail, mulai dari membuat *checklist* setiap bagian kegiatan.

Setelah diisi table plan dan diteruskan dengan setiap kegiatan maka akan mempermudah kita untuk mencari alternative bila ada yang tak sesuai dan memudahkan kita dalam menentukan langkah selanjutnya.

Saat *checklist plan* selesai maka tahap selanjutnya adalah membuat *timeline* pekerjaan, Timeline adalah *grand desain* waktu yang kita butuhkan untuk mempersiapkan setiap detail pekerjaan. Maka dari itu, timeline ini sangat penting karena akan membuat semua tim disiplin dengan waktu dan sesuai dengan kesepakatan bersama.

Dalam membuat timeline ini tentu kita harus pertimbangkan tarik mundur dari tanggal *event* berlangsung.

### b. During Event

#### 1). Mekanisme Menjalankan *Event*

Saat event berlangsung kita berpacu dengan waktu, maka disini setiap orang perlu memahami susunan kegiatan yang sudah direncanakan dengan waktu yang terprogram. Hal ini perlu dipahami bahwa jasa yang kita berikan saat *event* berlangsung adalah pergerakan kita yang konsisten dengan waktu. Maka perlu sekali mengecilkan resiko *miss communication* saat *event* berlangsung.

Selain memahami setiap susunan acara yang sudah terjadwal, setiap anggota dalam penyelenggaraan *event* harus tau *jobdesk* dan target pekerjaan saat *event* berlangsung. Hal ini menghindari dari penyalahgunaan wewenang pekerjaan,

b). Tantangan Saat *Event* Berlangsung

Kunci dalam *event* berlangsung adalah koordinasi. Maka pemahaman yang sepaham pada proses berlangsungnya *event* tentu sangat dibutuhkan.

Permasalahan yang sering terjadi dalam penyelenggaraan *event* adalah saling menyalahkan atau koordinasi terjalin dengan tidak baik. Jangan pernah kita lupakan, dalam *event* terlibat banyak pihak dari mulai *logistik*, pemasaran, bagian hiburan, dekorasi, dan lain-lain maka seluruh panitia harus bisa mengoordinasikan pihak-pihak ini agar dapat bekerja sama dengan baik.

c. After *Event*

1). Pengelolaan Setelah *Event*

Setelah *event* sudah terselenggara dengan baik bukan berarti proses management acara selesai karena setiap kita akan bertemu dengan proses selanjutnya yakni, *after event* atau setelah *event* selesai. Setelah *event* selesai ini juga menjadi poin yang perlu diperhatikan dalam management acara. Acara yang sukses juga didukung oleh pelaporan yang baik dan sesuai. Sebelum membuat pelaporan maka diperlukan evaluasi.

2). Tips Membuat Laporan

Adapun tips membuat laporan adalah:

i). Mengumpulkan semua bukti yang terkait dengan *event* dimulai dari perencanaan hingga saat *event* berlangsung.

Pendataan bukti ini yang sering menjadi ancaman pelaporan tidak lengkap maka disini perlu kedisiplinan diri akan setiap poin pekerjaan memerlukan bukti atau hasil dari pekerjaan tersebut. Dari bukti tersebut bisa dijadikan evaluasi bagaimana pelaksanaan *event* selanjutnya.

ii). Membuat dengan kesungguhan

Permasalahan yang sering terjadi adalah setelah *event* selesai membuat pelaporan hanya untuk sebatas administrasi saja sehingga hasil yang didapat seadanya.

### 3). Hal-hal Yang Perlu Dalam *Post Event*

- i). Mengucapkan terimakasih kepada semua pihak terkait.
- ii). Mengirimkan terimakasih kepada *klien* atau *customer*.
- iii). Membuat *kuisioner* atau *survey* setelah acara untuk menilai acara dan mendapatkan masukan untuk kedepannya.

(Pepy Afrilian;2020)

Jadi dapat penulis simpulkan bahwasanya dalam membuat sebuah *event* perlu adanya management dengan tujuan untuk mengurangi resiko kegagalan dalam sebuah acara.

Jadi dapat penulis simpulkan bahwasanya penelitian yang penulis teliti termasuk ke dalam *sport tourism*, karena silek on the sea ini merupakan pesta olahraga yang diadakan di Pariaman.

### 7. Penguatan pelestarian pencak silat Indonesia

Penguatan yang disampaikan ini lebih pada hal yang bersifat teknik bukan pada tataran teori, namun lebih pada langkah yang nyata yang bisa dirasakan bersama secara langsung oleh masyarakat.

Langkah pertama, pencak silat yang begitu kaya akan nilai-nilai dan ciri khas serta keberadaan yang perguruan tersebut luas di nusantara ini namun dalam skala nasional masih belum ada museum atau sejenisnya yang mengkoordinir kekayaan pencak silat hal tersebut menjadi salah satu strategi yang bisa membantu pelestarian.

Langkah kedua, selain museum merupakan sarana penguat yang perlu dilakukan sebagai upaya untuk menunjukkan penghargaan masyarakatnya pada pencak silat sebagai bagian dari budaya masyarakatnya. Tentu tidak hanya museum tetapi dalam karya lain seperti buku yang mengangkat berbagai aliran pencak silat yang ada di Indonesia, sehingga masyarakat makin tahu akan perkembangan pencak silat dan nilai kontribusinya untuk masyarakat.

Langkah ketiga, Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) bekerjasama dengan seluruh perguruan yang ada mengidentifikasi berbagai macam perguruan dengan segala ciri khas dengan kelebihanannya serta jenis alirannya. Dari hasil identifikasi

tersebut dikuatkan dalam bentuk identitas pencak silat Indonesia yang diberi nama yang tepat dan dipatenkan.

6. Faktor penurunan rasa cinta budaya Anak muda akibat globalisasi

Globalisasi adalah fenomena khusus dalam peradaban manusia yang bergerak terus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses global itu sendiri. Kehadiran teknologi informasi dan teknologi komunikasi mempercepat akselerasi proses globalisasi ini. Globalisasi menyentuh seluruh aspek penting kehidupan. Globalisasi menciptakan berbagai tantangan dan permasalahan baru yang harus dijawab, dipecahkan dalam upaya memanfaatkan globalisasi untuk kepentingan kehidupan.

Proses perkembangan globalisasi pada awalnya ditandai kemajuan bidang teknologi informasi dan komunikasi. Bidang tersebut merupakan penggerak globalisasi. Dari kemajuan bidang tersebut merupakan penggerak globalisasi. Dari kemajuan bidang ini kemudian mempengaruhi sector-sektor lain dalam kehidupan, seperti bidang politik, sosial, ekonomi, budaya dan lain-lain. Contoh sederhana dengan teknologi internet, parabola dan TV, orang dibelahan bumi manapun akan dapat mengakses berita dari belahan dunia yang lain secara cepat. Hal ini akan terjadi interaksi antar masyarakat dunia secara luas, yang akhirnya akan saling mempengaruhi satu sama lain, terutama pada kebudayaan daerah, seperti kebudayaan gotong royong, menjenguk tetangga sakit dan lain-lain. Globalisasi juga mempengaruhi terhadap pemuda dalam kehidupan sehari-hari, seperti budaya berpakaian, gaya rambut dan sebagainya.

Dalam perkembangan globalisasi menimbulkan berbagai masalah dalam bidang kebudayaan, misalnya: hilangnya budaya asli suatu daerah atau suatu Negara, terkikisnya rasa cinta budaya dan nasionalisme generasi muda, menurunnya rasa nasionalisme dan patriotism, hilangnya sifat kekeluargaan dan gotong royong, kehilangan kepercayaan diri dan gaya hidup kebarat-baratan. Adapun tujuan dari penulisan artikel ini adalah pertama, mengetahui pengaruh globalisasi terhadap eksistensi kebudayaan daerah. Kedua, untuk meningkatkan kesadaran remaja untuk menjunjung tinggi kebudayaan bangsa sendiri karena kebudayaan merupakan jati diri bangsa.

## B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti melakukan peninjauan kepustakaan atas dasar kajian terdahulu peneliti menemukan pembahasan yang hampir sama dengan judul peneliti sebagai berikut:

1. Pada tahun 2014 telah ditulis jurnal, atas nama Muhammad Muhyi dan Purbojati dengan judul *Penguatan Olahraga Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Nusantara*. Penelitian ini membahas mengenai strategi yang dilakukan untuk penguatan pencak silat untuk mempertahankan budaya, yang mana ada tiga langkah yang dibahas dalam penelitian untuk penguatan pencak silat yaitu mendirikan sebuah museum untuk pertahanan silat, kemudian membuat buku-buku yang mengangkat berbagai aliran pencak silat dan membuat ikatan pencak silat atau bekerjasama dengan ikatan pencak silat Indonesia (IPSI).
2. Pada tahun 2018 telah ditulis jurnal, atas nama Harry Nuriman RR, Amanna Dzikrillah L L, dan Esa Fajar Hidayat dengan judul *gerak digital silat tuo minangkabau melalui pemanfaatan teknologi motion capture*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam penelitian ini menjelaskan mengenai gerak digital silat tuo Minangkabau yang merupakan pemanfaatan teknologi motion capture untuk pelestarian dan pertunjukkan silat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas mengenai gerakan silat dan juga nilai-nilai yang terkandung dalam pencak silat, namun perbedaannya yaitu peneliti lebih berfokus kepada nilai-nilai yang terkandung dalam pencak silat melalui event *Silek On The Sea*.
3. Pada tahun 2020 telah ditulis jurnal, atas nama Suci Okta Rahmadani dan Indrayuda dengan judul *Revitalisasi Silek Sunua Dalam Masyarakat Korong Koto Tinggi Kenagarian Gunuang Padang Alai Kabupaten Padang Pariaman*. Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas silek di Pariaman dan juga sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya hanya fokus kepada



revitalisasi atau penguatan pencak silek di Pariaman saja, sedangkan peneliti fokus pada pelaksanaan event silek On The Sea dalam penguatan nilai-nilai pencak silat untuk anak muda Pariaman.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih pada penelitian *Event Silek On The Sea* dalam penguatan nilai pencak silat untuk anak muda Pariaman dengan menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan melakukan pendekatan. (Hadari Nawawi, 2007.hal.65). Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu metode dalam pencarian fakta status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran atau pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat. Menurut Strauss dan Cobin dalam Cressweli J. menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara dari kuantifikasi (pengukuran), (Pupu Saeful Rahmat, 2009).

#### B. .Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di kawasan pelatihan *silek* kota Pariaman, dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman. Adapun waktu penelitian ini adalah pada bulan Oktober 2021 sampai dengan Rancangan Waktu Penelitian, tahap awal yang dilakukan oleh penulis adalah observasi awal. Untuk mempermudah kegiatan penelitian, penulis membuat time schedule seperti berikut

No	Kegiatan	Desember 2021	Januari 2022	Feb 2022	Maret 2022	April 2022	Mei 2022	Juni 2022	Juli 2022	Agust 2022
1	Survei awal									
2	Pengajuan judul proposa									
3	Bimbingan proposal									
4	Seminar prosposal									
5	Revisi setelah									

	seminar									
6	Penelitian									
7	Mengolah hasil penelitian									
8	Bimbingan penelitian									
9	Munaqasah									

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur data yang akan dikumpulkan, pada dasarnya instrumen penelitian tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Bila metode pengumpulan data adalah *dept* interview (wawancara mendalam) instrumennya adalah pedoman wawancara terbuka atau tidak terstruktur, dan kemudian apabila pengumpulan data observasi atau pengamatan maka instrumennya adalah pedoman observasi atau pedoman pengamatan terbuka atau tidak terstruktur, dan begitupun kalau metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi maka instrumen penelitiannya adalah format pustaka atau format dokumen. (Ardianto, 2010) Instrumen utama dalam penelitian ini merupakan peneliti sendiri, yang mana peneliti mengumpulkan data dan menganalisis data. Sedangkan instrumen pendukung yaitu pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan serta instrumen yang menunjang kelengkapan berupa buku catatan, alat tulis, kamera, *tape recorder* dan alat pendukung lainnya.

### D. Sumber Data

Sumber data berpedoman pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sangat tergantung kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data ini akan menentukan jenis data yang diperoleh seperti data primer atau data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber asli/sumber

pertama sedangkan data sekunder diperoleh bukan dari data asli/sumber pertama melainkan hasil penyajian dari pihak lain (Wahidmurni, 2017:8)

#### 1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dengan memberikan data dari pihak pertama kepada pihak pengumpul data yang biasanya dilakukan melalui sesi wawancara (Herviani, 2016, hal.13) dan juga data primer adalah data yang dapat dari sumber pertama baik individu maupun perseorangan seperti hasil wawancara yang bisa dilakukan oleh peneliti (Vina, Angki. 2016). Sumber data primer yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melakukan observasi awal dan juga mewawancarai yang diwawancarai pelatih silek dan anggota silek tempat peneliti melakukan observasi dan juga Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman.

#### 2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah suatu data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami ketersediaan sumber-sumber lainnya sebelum penelitian dilakukan (Herviani, 2016. Hal 13), data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan melalui buku, brosur, artikel dari website yang berkaitan dengan penelitian (Nuning, 2017) atau data yang berasal dari orang kedua atau bukan data yang datang secara langsung. Data ini mendukung dalam pembahasan dan penelitian untuk beberapa sumber buku atau data yang diperoleh akan membantu dan mengkaji secara kritis penelitian tersebut.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik yang sifatnya akurat dan spesifik untuk mengumpulkan data dan mencari informasi mengenai segala kegiatan yang dijadikan obyek kajian penelitian (Patton)

Tujuannya ialah mencari informasi tentang kegiatan yang berlangsung untuk kemudian dijadikan objek kajian penelitian.

Observasi yang akan peneliti lakukan yaitu melakukan observasi awal ke tempat perguruan silat yang ada di Pariaman guna untuk mendapatkan gambaran mengenai data anggota silat di Pariaman untuk dijadikan perbandingan setelah diadakannya event *Silek On The Sea*.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik penggalian data percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara (interview) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan disampaikan (Nugrahani, 2014:125). Wawancara dapat dilakukan untuk merekonstruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, memverifikasi, mengubah dan memperluas, konstruksi, yang dikembangkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih banyak akurat dan mendalam (Nugrahani, 2014:125).

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *participant observation* dan *in depth interview*. Alasan digunakannya kedua teknik ini karena pada saat melakukan observasi, peneliti membutuhkan *participant* untuk diwawancarai. Alasan kedua, karena pada observasi selanjutnya, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman untuk mendapatkan data mengenai apa yang akan peneliti observasi.

Wawancara yang akan penulis lakukan yaitu tanya jawab secara langsung dengan:

- Pelatih silat tempat penulis melakukan observasi
- Anggota silat tempat peneliti melakukan observasi
- Anak muda Pariaman yang baru bergabung silat
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman.

## 3. Dokumentasi

Menurut Nugrahani, (2014: 142-143) maksud teknik dokumentasi yaitu memanfaatkan catatan arsip, gambar, foto dan dokumen lainnya untuk dijadikan sebagai tambahan sumber data seperti catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang memungkinkan pemerolehan data seperti catatan penting yang

berhubungan dengan masalah yang memungkinkan pemerolehan data secara lengkap, sah, dan bukan perkiraan saja. Disini kita perlu menganalisis isi dokumen karena kita harus paham maksud yang tersirat sehingga tidak salah dalam penafsiran dokumen nantinya.

Dokumentasi yang digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan *Event silek On The Sea* dalam penguatan nilai pencak silat Pariaman.

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis dalam metode kualitatif merupakan proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Data dalam metode kualitatif merupakan data deskriptif, data tersebut berupa kata-kata tertulis atau lisan, maupun perilaku dari orang-orang yang diminati (Hermawan, 2018).

Teknik analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif sehingga dalam penjabaran data yang telah didapatkan tidak menggunakan angka maupun statistik, tapi menggunakan gambaran mengenai keadaan yang ada dalam bentuk naratif. Data yang telah didapatkan diolah sehingga dapat menghasilkan dampak terhadap perkembangan silat di Pariaman.

Analisis data kualitatif dilakukan atau dimulai secara bersamaan dengan proses pencarian data. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah model Miles dan Huberman. Menurut keduanya proses analisis data kualitatif dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi data, Tahap reduksi adalah tahap mereduksi atau menyederhanakan data agar bisa sesuai dengan kebutuhan dan tentunya mudah didapatkan informasi. Data tersebut berasal dari wawancara pelatih silat, anggota silat dan data tertulis yang dimiliki oleh tiap organisasi silat di Pariaman.
2. Penyajian data, Setelah menyelesaikan tahap reduksi maka masuk ke tahap penyajian data atau *data display*. Sesuai dengan namanya, pada tahap ini peneliti bisa menyajikan data yang sudah direduksi atau disederhanakan di tahap sebelumnya.

3. Penarikan Kesimpulan, Tahap selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau *conclusion drawing*. Sehingga data yang sudah disusun dan dikelompokkan kemudian disajikan dengan suatu teknik atau pola bisa ditarik kesimpulan.

#### G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. (Sugiyono, 2014, hal 397)

Adapun macam-macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan cara mengecek kebenaran data yang telah diperoleh dari beragam jenis sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan waktu yang berbeda.

Dengan teknik keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara penulis melakukan wawancara dengan pelatih silat di Pariaman, Anak muda yang baru bergabung silat, dan juga Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman guna untuk mendapatkan data organisasi silat, dan juga bagaimana pelaksanaan *event silek On The Sea* serta nilai-nilai yang tersimpan dalam pelaksanaan *silek On The Sea*. Peneliti menggunakan sumber yang berbeda dengan pertanyaan wawancara yang sama dan hal senada peneliti lakukan. Setelah itu peneliti akan membandingkan pernyataan dari sumber data tersebut.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Sejarah Umum Kota Pariaman**

###### **a. Sejarah Singkat**

Pariaman di zaman lampau merupakan daerah yang cukup dikenal oleh pedagang bangsa asing semenjak tahun 1500an. Catatan tertua tentang Pariaman ditentukan oleh Tonec Pires (1446-1524), seorang pelaut Portugis yang bekerja untuk kerajaan Portugis di Asia. Ia mencatat telah ada lalu lintas perdagangan antara India dengan Pariaman, Tiku dan Barus. Dua Tiga kapal Gujarat mengunjungi Pariaman setiap tahunnya membawa kain untuk penduduk asli dibarter dengan emas, gaharu, kapur barus, lilin dan madu. Pires juga menyebutkan bahwa Pariaman telah mengadakan perdagangan kuda dibawa dari batak ke Tanah Sunda.

Sekitar tahun 1527 datang bangsa Prancis dibawah komando seorang politikus dan pengusaha yakni Jean Anjo. Dia mengirim dua buah kapal dagang yang dipimpin oleh dua bersaudara yakni Jean dan Raoul Parmentier. Kedua kapal ini sempat memasuki lepas pantai Pariaman dan singgah di Tiku dan Indrapura.

Tanggal 21 November 1600, untuk pertama kalinya bangsa Belanda singgah di Tiku dan Pariaman, dengan dua buah kapal yang dipimpin oleh Paulus Van Carden, yang berlayar dari utara (Aceh dan Pasaman) dan menyusul setelah kapal-kapal Belanda yang lain. Cornelis de Houtman yang sempat disunda kepala tahun 1596, dalam perjalanannya juga sempat melewati perairan Pariaman.

Sebagai daerah yang terletak di pinggiran pantai, Pariaman sudah menjadi tujuan perdagangan dan rebutan bangsa asing yang melakukan pelayaran kapal laut beberapa abad silam. Pelabuhan (*entreport*) Pariaman saat itu sangat maju. Namun seiring dengan perjalanan masa, Pelabuhan itu semakin sepi karena salah



satu penyebabnya dengan dimulai pembangunan jalan kereta api dari Padang ke Pariaman pada tahun 1908.

Secara historis sebagai pusat pengembangan ajaran agama Islam yang tertua di pantai Barat Sumatera, masyarakat Pariaman sangat agamis, yang tercermin dalam sikap dan perilaku yang memegang teguh ajaran Islam dan rasa tanggung jawab untuk menyiarkan agama. Sebagai pusat penyebaran Islam di Minangkabau, Pariaman memiliki ulama terkenal seperti Syekh Burhanuddin, yang salah seorang gurunya bernama Khatib Sangko bermakam di Pulau Angso Duo, yang saat ini dikenal dengan Kuburan Panjang. Beliau adalah pendiri perguruan tinggi Islam pertama di Kawasan pantai barat Sumatera.

#### **Prestasi Kota Pariaman pada tahun 2020-2022**

**z**

<b>No</b>	<b>Nama Prestasi</b>	<b>Tahun</b>
1.	Innovative Government Award (IGA) kategori sangat inovatif	2020
2	Pembina terbaik dana Desa tingkat Provinsi Sumbar	2020
3	Peduli Wisata Awards kategori The Best Performance	2020
4	Anugrah Keterbukaan Informasi Publik	2020
5	Media center Kota Pariaman masuk 10 terbaik nasional	2021
6	Juara umum 3 pada MTQ ke 39 Provinsi Sumatera Barat	2021

7	Kota Pariaman dinobatkan sebagai Daerah Terinovatif	2021
8	Pemko Pariaman Kembali Raih Plakat dan Piagam WTP untuk kedelapan kalinya	2021
9	Kota Pariaman raih 2 penghargaan pada penganugerahan penghargaan Kabupaten Kota Sehat (KKS)	2021
10	Kota Pariaman raih penghargaan Kota paling berkelanjutan di Indonesia Anugerah UI Green City Rankings	2022
11	Juara umum lomba gerakan PKK Provinsi Sumatera Barat	2022
12	Penghargaan peningkatan MCP tahun 2021 dari KPK RI	2022
13	Penghargaan SAKIP dan RB Award	2022

*Tabel 4.1 (Prestasi Kota Pariaman tahun 2020-2022)*

*Sumber : Olahan Penulis*

**b.**

**Pariwisata di Kota Pariaman**

Pariaman adalah sebuah kota yang terletak di provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kota ini berjarak sekitar 56 km dari Kota Padang atau 25 km dari Bandara Internasional Minangkabau. Pada tahun 2021, jumlah penduduk kota ini sebanyak 95.519 jiwa. Kota Pariaman diberi julukan Kota Tabuik.

Kota Pariaman yang didominasi oleh kekayaan alam yakninya pantai yang indah menjadikan Kota ini menjadi wisata bahari yang banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara. Adapun beberapa pantai dan pulau yang terkenal di Kota Pariaman diantaranya: Pantai Gandoriah, Pantai Cermin, Pantai Kata, Pantai Sunur, Pantai Teluk Belibis, Pulau Angso Duo, Pulau Kasiak, Pulau Tengah, dan Pulau Ujung.

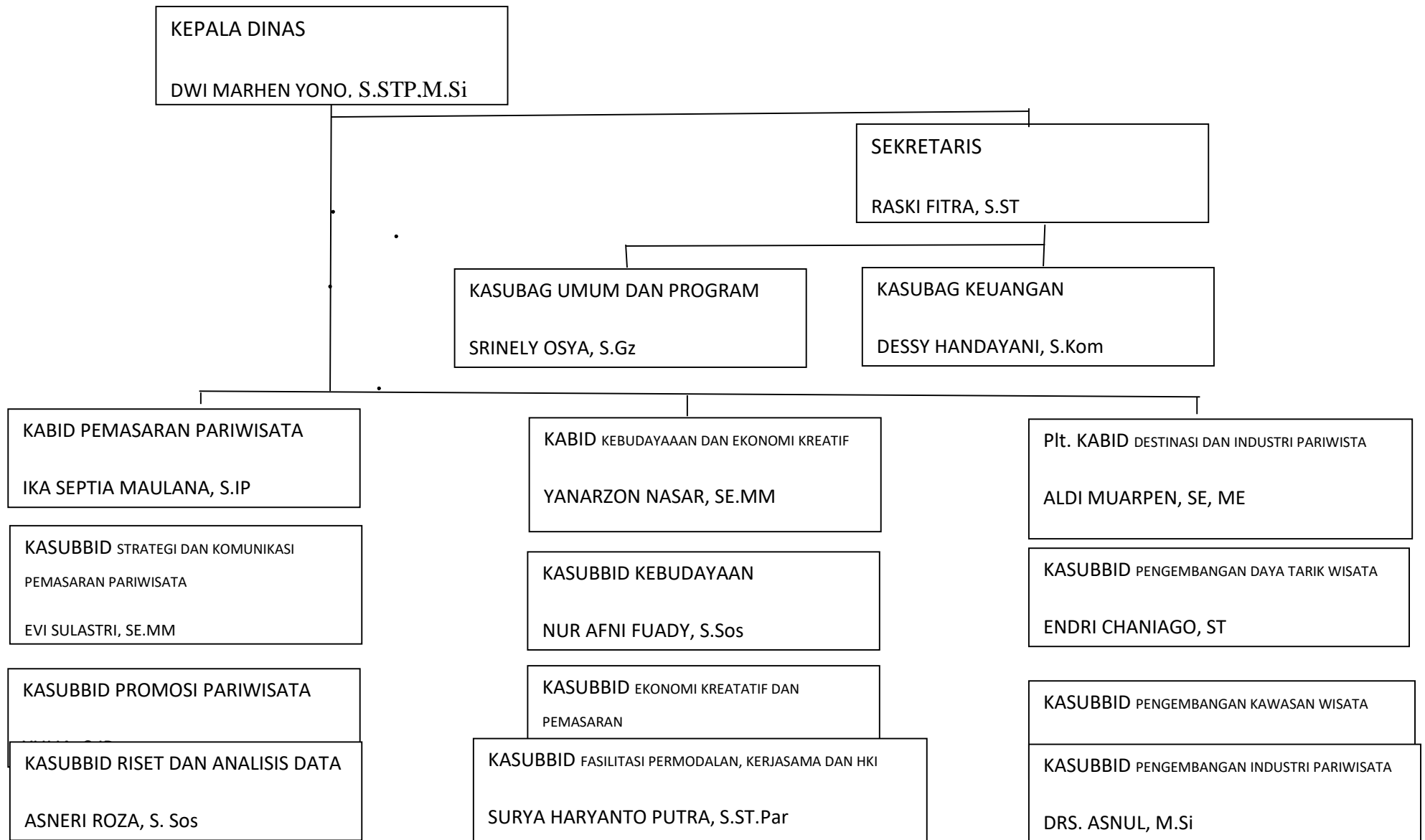
**c. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman**

Pimpinan : Dwi Marhen Yono, S.Stp, M.Si

Alamat : Jl. Syekh Bagindo Dahlan Abdullah No 01,  
Desa Ampalu, Kecamatan Pariaman Utara, Kota Pariaman

Email: [disbudpar@pariamankota.go.id](mailto:disbudpar@pariamankota.go.id)

Website: <https://visitpariaman.com/>



Jarak tempuh dari tempat peneliti ke Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman kurang lebih 33 KM atau kurang lebih 40 menit. Sedangkan Jarak dari tempat peneliti ke Perguruan Silat PPS Garuda Putih dan Harimau Lapa kurang lebih 40 KM atau kurang lebih 45 menit, dan Jarak dari tempat peneliti ke Perguruan silat Harimau Sakti dan Perguruan Silat Ulah Lalok Sungai Pagu kurang lebih 30 KM atau 38 Menit.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman akan menyelenggarakan sebanyak 77 *event* selama tahun 2022 ini, tetapi ada sebanyak 3 event yang termasuk kedalam kegiatan pariwisata skala nasional yaitu festival *hoyak tabuik*, *silek On The Sea*, dan *festival tari indang*.

Pada tahun 2021 sudah diselenggarakan event perdana *Silek On The Sea* di Pantai Kata Pariaman. Dengan mengangkat tema perpaduan alam dan kebudayaan ini berhasil mempromosikan destinasi wisata yang ada di Kota Pariaman dan juga melestarikan kebudayaan Silat Kota Pariaman.

Peserta *Event Silek On The Sea* ini yaitu perwakilan dari tiap-tiap perguruan silat yang ada di Sumatera Barat, diantaranya: ( Kota Pariaman, Kota Padang Panjang, Kota Padang, Kota Bukittinggi, Kota Sawah Lunto, Kota Solok, Kota Payakumbuh, Kabupaten Solok, Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Agam, Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Sijunjung dan Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Pemenang lomba silat pada *Event Silek On The Sea*:

a). Kategori Remaja Putri

Juara I: Kota Pariaman Bagian Utara

Juara II: Kota Pariaman Bagian Tengah

Juara III: Kabupaten Tanah Datar

b). Kategori Remaja Putra

Juara I: Kota Pariaman

Juara II: Kabupaten Agam

Juara III: Kota Pariaman Bagian Tengah

c). Kategori Dewasa Putri

Juara I: Kota Pariaman Bagian Tengah

Juara II: Kota Payakumbuh

Juara III: Kota Pariaman Bagian Selatan

d). Kategori Dewasa Putra

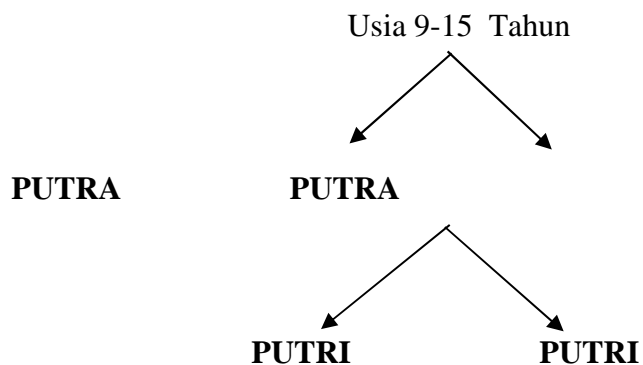
Juara I: Kota Pariaman

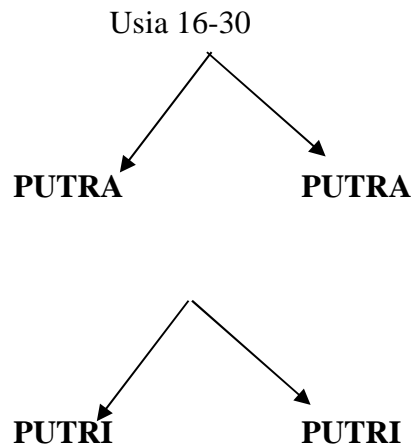
Juara II: Kabupaten Tanah Datar

Juara III: Kota Pariaman Bagian Tengah.

**d. Event Silek On The Sea**

Kategori Usia Peserta *Event Silek On The Sea* :





Event Silek On The Sea yang sudah diselenggarakan pada bulan Oktober 2021 mengundang seluruh perguruan silat yang ada di Provinsi Sumatera Barat, dengan 4 orang perwakilan di tiap perguruan silat. Kategori Usia peserta yaitu Usia 9-15 tahun dengan 2 orang Putra dan 2 orang Putri dan Usia 16-30 tahun dengan 2 orang Putra dan 2 Orang Putri.

Penyebaran undangan untuk peserta dilakukan dengan cara mengirimkan langsung ke Dinas Pariwisata yang ada di Sumatera Barat dan juga mengirimkan melalui online. Untuk pendaftaran ulang peserta bisa langsung ke Panitia *Event* di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman dan juga melalui online. Untuk pendaftaran peserta tidak ada menggunakan *insert* pendaftaran.

Pada pelaksanaan *Event Silek On The Sea*, berbeda dengan perlombaan silek biasanya, karena pada *event* ini peserta dari tiap-tiap perguruan tidak diminta untuk melawan perguruan lain, namun mereka hanya melawan pasangan dari perguruan mereka saja, dan juga tidak melawan lawan jenis namun pasangan peserta Putra tetap melawan peserta Putra pada perguruan mereka dan juga sebaliknya.

Maka dari itu, untuk kategori penilaian pada *Event Silek On The Sea* adalah Kekompakan, keindahan gerakan, dan keseragaman peserta dalam menampilkan gerakan *silek*.

## **B. Temuan Penelitian**

### 1). Data Informan

Data informan berdasarkan purposive sampel dimana peneliti hanya menanyakan kepada orang-orang yang memahami bidang tersebut dengan rincian sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan
1	Nur Afni Fuady, S.Sos	Kasubbid Kebudayaan
2	Dani Satria Marga, ST	Kasubbid Ekonomi Kreatif dan Pemasaran
3	Sulpa Hendri	Ketua Organisasi Silat PPS Garuda Putih dan Organisasi Silat Harimau Lapa
4	Darmiati	Sekretaris Organisasi Silat PPS Garuda Putih dan Organisasi Silat Harimau Lapa
5	Pani	Pelatih silat Harimau Sakti



6	Muslim	Pelatih Silat Ulah Lalok Sungai Pagu
7	Wela Febriani	Anak muda yang baru bergabung pencak silat di Perguruan silat PPS Garuda Putih
8	Apis Ade Pratama	Anak muda yang baru bergabung pencak silat di perguruan silat Harimau lapa
9	Mahfiratul Husna	Anak muda yang baru bergabung pencak silat di perguruan silat Harimau lapa
10	Aressa Nanda Utami	Anak muda yang baru bergabung pencak silat di perguruan silat PPS Garuda Putih

*Tabel 4.2 (Data Informan)*

*Sumber: Olahan Penulis*

a. Strategi dan Pelaksanaan *Event silek On The Sea* Kota Pariaman dalam Penguatan Nilai Seni Budaya

Adapun hasil temuan yang peneliti temukan mengenai strategi dan pelaksanaan event silek On The Sea di Pariaman yaitu;

Wawancara dengan Ibuk Nur Afni Fuady S.Sos selaku Kasubbid Kebudayaan mengatakan bahwa:

*“Silek On The Sea adalah Event Perdana yang diselenggarakan pada tanggal 30-31 Oktober 2021. Event ini dilaksanakan selama 2 hari. Strategi yang kami gunakan untuk event ini yaitu dengan mengundang seluruh organisasi silat yang ada di Sumatera Barat dengan masing-masing perguruan silat mengutus anggota*

*sebanyak 4 orang, dengan ketentuan 2 orang Putra dan 2 orang Putri dengan ketentuan usia 9-15 tahun, dan 16-30 tahun. Kami juga mengundang masyarakat, anak muda dan Niniak Mamak yang ada di Kota Pariaman untuk menyaksikan langsung event Silek On The Sea.*

*Strategi yang kami gunakan untuk menyiarkan event ini diantaranya melalui siaran langsung di beberapa media sosial seperti Facebook dan youtube, dengan tujuan agar event ini bisa dilihat juga oleh masyarakat atau anak muda yang tidak hadir langsung ke lokasi event”.*

Hal ini juga ditambahkan oleh Bapak Dani Satria Marga, ST selaku Kasubbid Ekonomi Kreatif dan Pemasaran yang peneliti wawancarai pada tanggal 18 Juli 2022 mengatakan bahwa:

*“ Event Silek On The Sea digelar selama 2 hari, yaitu pada hari Sabtu dan Minggu 30-31 Oktober 2021. Event ini terselenggara berkat kerja sama Kota Pariaman dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kraetif Republik Indonesia(Kememparekraf RI). Event ini dicetus oleh Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman. Tahun ini pemerintah kota berjudul The Sunset City of Indonesia, menyematkan tema Perpaduan Alam dan Kebudayaan Khas Minangkabau. Yaitu Silek.Hal inilah yang menjadi alasan kenapa event ini diadakan di Pantai. Jadi selain untuk mempertahankan dan melestarikan budaya juga memanfaatkan alam atau keindahan Pantai Kota Pariaman.*

*Sebelum terangkatnya event Silek On The Sea ini tentunya ada banyak persiapan yang kami lakukan untuk mengangkat sebuah event diantaranya dimulai dari: membentuk panitia, Menyusun tema acara, membuat rundown acara, menentukan pengisi acara dan terakhir melakukan rapat evaluasi setelah terlaksananya acara.*

Wawancara dengan pelatih silat PPS Garuda Putih yaitu Bapak Sulpahendri pada tanggal 10 Juli 2022

*“Awal berdirinya organisasi ini kami beri nama BERDIKARI (Berdiri di atas Kaki Sendiri) karena pada awal berdiri kami belum mendapatkan dukungan.*

*Setelah berjalannya waktu kami ingin mendaftarkan nama baru dengan berkolaborasi dengan pencak silat yang ada di Solok Selatan yaitu PPS Garuda Putih yang kebetulan perguruan silat ini sudah cukup ternama. Banyaknya rintangan untuk mendirikan organisasi ini dimulai dari ketidak sediaan perangkat desa yang tidak memberi izin untuk mendirikan perguruan silat, dikatakan syirik karena berhubungan dengan ilmu hitam katanya. Tetapi kami tetap terus berusaha sehingga bisa berkolaborasi dengan organisasi silat PPS Garuda Putih Solok Selatan dan berdirilah PPS Garuda Putih di Kota Pariaman walaupun cabang dari PPS Garuda Putih Solok Selatan. Perguruan Silat PPS Garuda Putih di Kota Pariaman resmi berdiri pada tahun 2016 dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang.*

*Perguruan kami beralamat di Jln. Husni Thambrin  
Desa Bungo Tanjung Kec. Pariaman Timur.*

*Untuk jadwal latihan kami yaitu pada hari Sabtu dan  
Minggu.*

*Setelah berhasil bergabung menjadi anggota IPSI Kota Pariaman pada tahun 2016, 2 bulan setelah itu kami mengikuti perlombaan dan alhamdulillah mendapat medali emas. Hal inilah yang merubah pola pikir masyarakat dan perangkat desa sehingga kami diberi dukungan oleh desa dan juga mulai bertambahnya anak muda yang mau bergabung pencak silat.*

*Event silek On The Sea yang diadakan di Pantai Kata pada Tahun 2021 alhamdulillah kami ikut.*

*Untuk Nilai Seni dan Budaya kami hanya menggunakan pakaian Tradisional saja pada saat event tersebut, kalau alat music pengiring sepertinya diminta dari sanggar seni di Kota Pariaman.*

*Dilanjutkann wawancara dengan sekretaris perguruan silat Harimau Lapa yaitu Ibuk Darmiati pada tanggal 10 Juli 2022*

*“Nilai seni dan Budaya yang bisa kami aplikasikan saat event silek On The Sea yaitu menggunakan pakaian tradisional dan senjata tradisional pada saat perlombaan”*

Wawancara dengan Bapak Pani yaitu Pelatih perguruan silat Harimau Sakti pada tanggal 14 Juli 2022

*“Kalau nilai seni dan budaya dalam silat kami hanya dari pakaian saja yang digunakan saat ada penampilan silat”.*

Wawancara dengan Bapak Muslim yaitu pelatih perguruan silat ulah lalok sungai pagu pada 15 Juli 2022

*“Untuk perguruan silat kami jika dilihat nilai seni dan budayanya sudah ada, seperti menggunakan baju tradisional, dan juga Gerakan-gerakan silat yang berirama menyesuaikan dg music pengiring tradisional”*

Wawancara dengan Apis Ade Pratama yaitu anak muda yang baru bergabung pencak silat pada perguruan silat Harimau Lapa pada tanggal 10 Juli 2022

*“Alasan saya bergabung dengan pencak silat yang pertama karena menyaksikan langsung event silek On The Sea yang diadakan di Pantai Kata Kota Pariaman pada tahun 2021 dan memiliki keinginan sendiri untuk bergabung pencak silat. Alasan yang kedua, yaitu untuk beladiri.*

*Nilai seni dan budaya yang saya rasakan setelah bergabung pencak silat yaitu lebih mencintai budaya lagi, karena pada saat latihan kami pernah menggunakan alat music pengiring tradisional sebagai pengiring silat, dan seregam tradisional yang kami gunakan untuk bertanding.*

Dari hasil wawancara dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman, Pelatih silat PPS Garuda Putih, Sekretaris perguruan silat Harimau Lapa, pelatih silat Harimau Sakti, pelatih silat ulah lalok sungai pagu dan anak muda yang baru bergabung pencak silat dapat ditarik kesimpulan

bahwasanya Nilai seni dan Budaya yang terdapat dalam pencak silat sudah teraplikasikan pada saat diadakannya event *Silek On The Sea*, karena menampilkan *Silek Galombang dan atraksi galembong* pada saat pembukaan acara yang dibawakan langsung oleh Putra-putri daerah, dan juga menggunakan pakaian tradisonal dan alat musik tradisonal untuk pengiring pada saat event berlangsung, dan juga adanya keseragaman dan keindahan yang ditampilkan oleh peserta *Silek On The Sea* seperti dalam gerakan sama-sama menepuk paha dan lain sebagainya sehingga menjadi nilai seni terhadap silat di Kota Pariaman.

- b. Pelaksanaan event *Silek On The Sea* Kota Pariaman dalam penguatan nilai Mental Spiritual dan Religi

#### **Pelaksanaan event *Silek On The Sea* Kota Pariaman dalam penguatan nilai mental spiritual**

Wawancara dengan Kasubbid Ekonomi kreatif dan pemasaran yaitu Bapak Satria Marga, ST pada tanggal 18 Juli mengatakan bahwa:

*“Pengaplikasian nilai mental dan spiritual ini kami terapkan dengan mengadakan event silek ini di dalam air, selain memanfaatkan pantai juga bisa melatih mental mereka. Karena logika kita ancaman itu tidak datang di daratan saja tetapi bisa dimana saja”*

Wawancara dengan Bapak Sulpa Hendri yaitu Pelatih *silek* PPS Garuda Putih mengatakan bahwa”

*“Dengan adanya event *Silek On The Sea* kami mengaplikasikan semua kekuatan, Gerakan-gerakan silek yang biasanya kami aplikasikan di lapangan terbuka saja, pada event ini kami praktekan di dalam air. Pastinya kami merasakan ada yang berbeda setelah kami aplikasikan semua itu di media yang berbeda pula. Ini menjadi tantangan juga bagi kami, sekaligus mengasah mental kami”.*

Wawancara dengan Apis Ade Pratama, yaitu anak muda yang baru bergabung pencak silat pada perguruan silat PPS Garuda Putih

*“ Dengan menyaksikan event Silek On The Sea saya melihat adanya penguatan mental untuk para pesilat karena harus melawan kerasnya ombak pantai, air dan juga angin pantai yang berbeda dengan media yang biasa mereka gunakan untuk silat”*

Hal ini juga ditambahkan oleh Ibuk Nur Afny Fuady, S.Sos selaku Kasubbid Kebudayaan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman pada tanggal 18 Juli 2022, mengatakan bahwa:

*“Ini salah satu tujuan kami mengadakan event sileknya di Pantai, karena biasanya mereka hanya menggunakan media tanah luas atau lapangan luas saja, disini kami ingin melihat seberapa mental para pesilat jika menghadapi lawan yang datang di lautan”.*

Dari wawancara diatas, dapat penulis Tarik kesimpulan bahwasanya pengaplikasian nilai Mental spiritual dalam pencak silat diaplikasikan dengan mengadakan silat di dalam air yakni bagaimana pesilat menghadapi ancaman kerasnya ombak, air dan angin pantai. Begitu juga dengan hidup bukan hanya di air tenang saja, tetapi aka nada terpaan gelombang yang harus kita hadapi dalam kehidupan.

### **Pelaksanaan Event Silek On The Sea Kota Pariaman dalam penguata nilai religi**

Hasil wawancara dengan Bapak Kasubbid Ekonomi Kreatif dan Pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman pada tanggal 18 Juli 2022

*“Untuk nilai religi yang terdapat dalam pencak silat, kami hanya melihat pada saat event Silek On The Sea peserta silat selalu menyerahkan diri kepada Allah dengan membaca doa sebelum memulai kegiatan, dan dengan adanya event silek on the sea ini juga menerapkan sifat rendah hati dan tidak menganggap dirinya yang paling hebat. ”*

Wawancara dengan Sekretaris perguruan Silat Harimau Lapa pada tanggal 18 Juli 2022

*“Nilai religi dalam pencak silat kami diantaranya, kami sangat menjunjung tinggi shalat lima waktu, apabila ada diantara anak-anak kami yang belum melaksanakan shalat saat latihan maupun saat akan melaksanakan perlombaan kami siap untuk tidak mengikut sertakan mereka. Yang kedua, nilai religi yang kami tanamkan selalu rendah hati dan tidak sombong dengan apa yang kita miliki, tidak boleh merasa hebat dan kuat dengan kekuatan yang sudah kita punya, karena ada kekuatan allah lebih kuat dari pada kita. Nilai ini sudah kami aplikasikan pada saat event Silek On The Sea”*

Wawancara dengan Pelatih silat PPS Garuda Putih pada tanggal 18 Juli 2022

*“Pada saat pelaksanaan event silek On The Sea, kami sudah menerapkan nilai religi yang ada dalam pencak silat kami, diantaranya selalu rendah hati dan tidak menganggap kita yang lebih pandai dan lebih hebat dari orang lain, itu yang selalu kami tanamkan”*

Wawancara dengan Wela Febriani, yaitu anak muda yang baru bergabung pada perguruan silat PPS Garuda Putih pada tanggal 18 Juli 2022

*“Setelah saya bergabung silat, saya merasakan adanya nilai religi yang saya dapatkan disini, yaitu mengajarkan saya untuk tidak sombong dan selalu menjaga sholat lima waktu dalam keadaan dan sesibuk apapun”.*

Dari hasil wawancara wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya ada nilai religi yang sudah diterapkan dalam pencak silat maupun pada saat event *Silek On The Sea*, yaitu selalu menjaga sholat lima waktu dan bersikap rendah hati, bersikap tidak sombong dan rendah hati dengan tidak menganggap kita lebih hebat dari orang lain.

c. **Pelaksanaan Event *Silek On The Sea* Kota Pariaman dalam penguatan nilai Beladiri dan Olahraga**

Wawancara dengan Bapak Dani Satria Marga, ST selaku Kasubbid Ekonomi Kreatif dan Pemasaran pada tanggal 18 Juli 2022 mengatakan bahwa:

*“ Kalau nilai olahraganya kami belum melihat adanya pengaplikasian langsung dari tiap-tiap perguruan silat saat pelaksanaan event *Silek On The Sea*, baik itu pemanasan atau pendinginan atau aspek olahraga yang lain kami belum melihat itu diaplikasikan”.*

Hal ini juga ditambahkan oleh Ibuk Nur Afni Fuady selaku Kasubbid Kebudayaan Dinas Kebudayaan Kota Pariaman pada tanggal 18 Juli 2022 mengatakan bahwa:

*“Untuk aspek olahraganya belum diterapkan sewaktu event berlangsung, tapi sepertinya sewaktu latihan ada mereka melakukan pemanasan dan lain sebagainya”*

Wawancara dengan Bapak Sulpahendri yaitu Pelatih silat PPS Garuda Putih pada 10 Juli 2022 mengatakan bahwa:

*“Pada perguruan silat kami, nilai olahraga yang kami terapkan disini seperti melakukan pemanasan sebelum memulai latihan, dan melakukan pendinginan setelah melaksanakan latihan. Untuk aspek olahraga lain seperti semedi dan lain sebagainya itu tidak ada. Tetapi pada saat pelaksanaan event Silek On The Sea kemarin kami tidak mengaplikasikan langsung disana”*

Wawancara dengan Wela Febriani yaitu anak muda yang baru bergabung pencak silat di perguruan PPS Garuda Putih pada tanggal 10 Juli 2022 mengatakan bahwa:

*“Sebelum melakukan latihan, kami diwajibkan dulu melakukan pemanasan dan pendinginan setelah selesai latihan”.*

Wawancara dengan Ibuk Darmiati selaku sekretaris pada perguruan silat Harimau Lapa mengatakan bahwa:

*“Saat latihan pastinya kami melakukan pemanasan sebelum memulai kegiatan dan melakukan pendinginan setelah selesai. Ini bertujuan untuk meminimalisir adanya cedera pada pesilat, namun pada event silek On The Sea kami belum mengaplikasikannya”.*

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya untuk nilai beladiri dan olahraga pada pencak silat hanya diaplikasikan pada saat latihan saja seperti melakukan pemanasan sebelum memulai latihan dan melakukan pendinginan setelah latihan, tetapi tidak diaplikasikan pada saat event *silek On The Sea*



- d. Hasil yang diperoleh setelah diadakannya event *Silek On The Sea* dalam penguatan nilai-nilai pencak silat untuk anak muda dan pariwisata Kota Pariaman

Dari hasil wawancara dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan diadakannya event *Silek On The Sea* pada Oktober 2021 bisa mengembalikan minat anak muda Kota Pariaman untuk bergabung pencak silat, hal ini akan menjadi pertahanan dan pelestarian budaya untuk pencak silat di Kota Pariaman, dan juga menambah kunjungan wisatawan ke Kota Pariaman, hanya saja untuk nilai-nilai yang terdapat dalam pencak silat belum semua diaplikasikan pada perlombaan oleh perguruan silat.

## C.

### PEMBAHASAN

#### 1). Sejarah singkat Perguruan silat PPS Garuda Putih

Perguruan silat PPS Garuda putih berlokasi di Jln. Husni Thambrin Desa Bungo Tanjung Kec. Pariaman Timur. Perguruan ini resmi berdiri pada tahun 2016 dengan jumlah anggota kurang lebih 50 orang.

Perguruan silat PPS Garuda Putih Kota Pariaman ini merupakan cabang dari perguruan silat PPS Garuda Putih Solok Selatan, yang mana pada awal berdiri perguruan ini bernama BERDIKARI yang memiliki arti berdiri di atas kaki sendiri. Beberapa bulan perguruan ini berdiri lalu mencoba untuk mendaftar menjadi anggota IPSI Kota Pariaman, namun karena tidak adanya dukungan baik dari Pemerintah maupun Masyarakat sekitar yang menjadi sulitnya bagi perguruan ini untuk mendaftarkan diri menjadi anggota IPSI. Hal ini tidak membuat perguruan ini hilang semangat dan mencoba untuk berkolaborasi dengan perguruan silat PPS Garuda Putih yang ada di Solok Selatan yang kebetulan pada masa itu perguruan silat PPS Garuda Putih Solok Selatan sudah cukup ternama. Guru besar perguruan silat PPS Garuda Putih Solok Selatan saat itu bernama

Basrinal, S.Pd.MM. Dengan membawa nama perguruan silat PPS Garuda Putih Solok Selatan maka bisa berdiri perguruan silat PPS Garuda Putih Kota Pariaman yang digurui oleh Sulpa Hendri

Jadwal latihan pada perguruan silat PPS Garuda Putih saat ini yakni pada hari Sabtu dan Minggu. Busana yang digunakan pada saat latihan hanya menggunakan pakaian biasa, namun pada saat tampil diwajibkan menggunakan pakaian tradisional.

## **2). Sejarah singkat Perguruan silat Harimau Lapa**

Pada awal perguruan silat Harimau Lapa belum berfokus pada latihan silat, hanya berfokus pada latihan fisik saja, yang kebetulan sekretaris dari perguruan ini yaitu Ibuk Darmiati sudah mempunyai ilmu taekwondo. Setelah berjalannya waktu karena sudah banyak anak muda yang mulai bergabung maka perguruan mulai berfokus untuk melatih silat dengan berkolaborasi bersama Bapak Sulpahendri yaitu pelatih perguruan PPS Garuda Putih Kota Pariaman.

Perguruan silat Harimau Lapa resmi menjadi anggota IPSI pada tahun 2017 dengan jumlah anggota kurang lebih 50 orang. Perguruan silat ini beralamat di Jln.Husni Thambrin Desa Bungo Tanjung Kec.Pariaman Timur. Latihan pada perguruan silat ini yaitu pada hari Rabu malam.

## **3). Sejarah singkat Perguruan silat Harimau Sakti**

Perguruan silat Harimau Sakti berdiri pada tahun 2016 dengan jumlah anggota kurang lebih 10 orang. Nama pelatih silat perguruan ini adalah Bapak Pani. Seiring berjalannya waktu bertambah peminat untuk mengikuti silat, hingga mencapai 20 orang pada tahun 2020.

Pada saat latihan, perguruan ini tidak menggunakan busana tradisional, tetapi hanya memakai pakaian biasa saja. Namun pakaian tradisional digunakan apabila mengisi acara atau pada perlombaan. Latihan pada perguruan ini yaitu pada Kamis malam.

#### **4). Sejarah singkat Perguruan silat Ulah Lalok Sungai Pagu**

Pelatih silat perguruan Ulah Lalok Sungai Pagu yaitu Bapak Muslim. Sejarah singkat dari perguruan ini adalah bermula dari mimpi yang dialami oleh Bapak Muslim yang didatangi oleh seorang guru silat meminta kepada Bapak Muslim untuk mengajar silat, namun karena beliau merasa yakin dengan suruhan tersebut maka beliau mencoba mengikuti kata hatinya, sehingga berdirilah perguruan silat ini dengan nama Ulah Lalok Sungai Pagu pada tahun 2015 dengan jumlah anggota 30 orang.

Latihan pada perguruan ini dilakukan pada hari Minggu. Meskipun sudah 7 tahun berdiri, perguruan ini belum bisa mendaftarkan diri menjadi anggota IPSI Kota Pariaman.

Nilai-nilai luhur pencak silat menurut ( Moh. Nur Kholis, 2016 ), dikembangkan empat aspek dalam satu kesatuan, yaitu: aspek spiritual, aspek seni gerak, aspek beladiri, dan aspek olahraga. Dalam empat aspek tersebut terdapat makna yang terkandung didalamnya. Adapun makna yang terkandung adalah pengendalian diri, gerakan seni, dan sportifitas. Dengan pengalaman tersebut maka pembentukan moralitas bangsa dapat ditingkatkan dengan ikut aktif kegiatan olahraga, khususnya olahraga pencak silat.

##### **1. Aspek Pengembangan Mental Spiritual**

Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang. Para pendekar dan maha guru pencak silat zaman dahulu seringkali harus melewati tahapan semedi, tapa atau aspek kebatinan lain untuk mencapai tingkat tinggi ilmunya (Bisa dilihat zaman dahulu).

Saat ini pengembangan aspek spiritual dalam pencak silat yang harus diajarkan adalah pengembangan aspek mental. Adapun aspek mental sebagai berikut:

- a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur. Yang artinya seorang pesilat berkewajiban melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan agama. Seorang itu selain pesilat berbudi luhur dengan menghormati orang tua dan berperilaku sopan santun dalam pergaulan, serta cinta Tanah Air dan Bangsa.
- b. Percaya diri, tenggang rasa dan disiplin yang artinya seorang pesilat berkewajiban tidak bertindak sewena-wena, suka menolong, berani dan tabah menjalani tantangan hidup, tidak putus asa dan patuh pada norma-norma yang mengatur kehidupan.
- c. Persaudaraan, pengendalian diri dan tanggung jawab social yang artinya seorang pesilat menjalani kerukunan, gotong royong, keselarasan hidup dalam masyarakat, mampu mengatasi masalah dengan musyawarah, dan menempatkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi dan golongan.

## 2. Aspek Pengembangan Seni Budaya

Aspek seni diharapkan seorang pesilat memiliki keterampilan gerak yang serasi dan menarik. Mengembangkan pencak silat sebagai budaya bangsa Indonesia yang mencerminkan luhur, guna memperkuat kepribadian bangsa, mempertebal rasa nasionalisme dan memperkokoh persatuan. Serta mampu menyaring nilai-nilai budaya asing yang negative dan menyerap nilai yang positif guna perbaharuan dalam proses pembangunan.

## 3. Aspek Pengembangan Beladiri

Pengembangan aspek beladiri artinya bahwa pesilat harus terampil dalam melakukan gerakan secara efektif dan efisien untuk menjamin kesiapan fisik dan mental, yang dilandasi sikap kesatria, tanggap, dan kemampuan mengendalikan diri. Dan diharapkan seorang pesilat memiliki kewajiban untuk: 1) berani menegakkan kejujuran 2) tahan ujian dan godaan dalam menghadapi cobaan 3) Tangguh dan ulet dalam menggapai cita-cita dan usaha, 4) tanggap, cermat, cepat dan tepat dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu permasalahan, 5) selalu melaksanakan “ilmu Padi” tidak sombong dan takabur, 6) menggunakan keahlian perkelahiannya hanya dalam keadaan terpaksa untuk keselamatan diri dan menjaga harga diri.

#### 4. Aspek Pengembangan Olahraga

Aspek olahraga diharapkan seorang pesilat mempunyai keterampilan gerak untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan kematangan rohani yang dilandaskan pada hidup sehat. Maka pesilat harus memiliki kesadaran untuk: 1) berlatih dan melaksanakan olahraga pencak silat sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, 2) selalu menyempurnakan prestasi jika latihan dan pelaksanaan olahraga tersebut terbentuk pertandingan, 3) menjunjung tinggi sportifitas (M. Atok Iskandar, dkk, 1992). Silat dan sikap ideal tersebut sebagai satu kesatuan dapat diringkas sebagai sifat dan taqwa, tanggap, Tangguh, tangon, dan trengginas.

Sifat dan sikap idela sebagai materi Pendidikan yang terkandung dalam empat aspek sebagai satu kesatuan adalah nilai-nilai luhur pencak silat dan merupakan penjabaran Pancasila. Dapat dikatakan tujuan yang ingin dicapai dalam Pendidikan pencak silat adalah untuk membentuk manusia seutuhnya yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945

Sedangkan nilai-nilai pencak silat yang sudah diterapkan pada perguruan silat di Kota Pariaman, diantaranya:

##### **1. Nilai Seni dan Budaya**

Nilai seni yang ada dalam pencak silat di Kota Pariaman yaitu seorang pesilat diharapkan mempunyai keterampilan untuk menguasai gerakan yang serasi dan menarik. Selain itu, pada perguruan silat di Kota Pariaman juga menggunakan alat music pengiring saat mereka tampil dan juga memakai busana tradisional. Pada saat pembukaan Event Silek On The ditampilkan silek galombang dan atraksi galembong yang dibawakan oleh pemuda Kota Pariaman. Hal ini merupakan penguatan nilai seni budaya pada pencak silat di Kota Pariaman.

##### **2. Nilai Mental Spiritual dan Religi**

###### **Nilai Mental Spiritual**

Nilai mental spiritual yang diajarkan pada perguruan silat di Kota Pariaman diantaranya bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, percaya diri, tenggang rasa dan disiplin, persaudaraan, pengendalian diri, tanggung jawab social.

###### **Nilai Religi**

Nilai religius yang terdapat dalam silat Kota Pariaman adalah selalu menjaga sholat lima waktu, berdoa sebelum memulai kegiatan dan selalu menghargai dan

menghormati orang lain, dan tidak sombong dengan ilmu yang dimiliki dengan tidak mencari-cari lawan dengan orang lain. Tetapi apabila ada yang menyerang kita harus melakukan perlawanan untuk menyelamatkan diri. Sesuai dengan pepatah Minang “*Musuah indak dicari jikok basuo pantang dilakkan*”

### **3. Nilai Beladiri dan Olahraga**

#### **Nilai Beladiri**

Nilai beladiri yang terdapat dalam silat Kota Pariaman adalah bagaimana gerakan untuk menghindari serangan yang datang dari lawan, mulai dari sikap kuda-kuda dan gerakan-gerakan selanjutnya.

#### **Nilai Olahraga**

Nilai olahraga pada pencak silat Kota Pariaman adalah sebelum memulai kegiatan silat peserta silat diwajibkan melakukan gerakan pemanasan seperti halnya gerakan pemanasan pada olahraga biasanya untuk mengurangi terjadinya cedera pada otot pesilat, dan melakukan gerakan pendinginan saat selesai melakukan kegiatan.

Pada tanggal 30-31 Oktober 2021 sudah diadakannya event perdana *Silek On The Sea* yang diselenggarakan di Pantai Kata Kota Pariaman dengan memanfaatkan brand baru pariwisatanya yaitu The Sunset City Of Indonesia atau Kota Terbenam Matahari Indonesia. Moment inilah yang dimanfaatkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman pada saat ini untuk melaksanakan seluruh kegiatan event di Pantai yang ada di Kota Pariaman. Karena selain untuk melestarikan budaya upaya ini juga bisa digunakan untuk media promosi destinasi wisata untuk Kota Pariaman.

Dengan diadakannya event perdana *Silek On The Sea* ini bisa mengaplikasikan nilai-nilai yang ada dalam pencak silat, meskipun belum semua nilai-nilai tersebut bisa diaplikasikan.

Pelaksanaan silat *pangian* di Desa Puntianai Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu Menurut (Titin Maipitasari, 2021), dipertunjukkan di lapangan terbuka agar pesilat lebih mudah dalam melakukan gerakan-gerakan saat pertunjukkan berlangsung.

Sedangkan pelaksanaan event *Silek On The Sea* di Kota Pariaman dilakukan di tepi pantai, hal ini bertujuan untuk mengasah mental para pesilat untuk melawan tantangan air, ombak dan angin pantai.

4. Pakaian Silat Kota Pariaman

a. Deta

Deta adalah kain penutup kepala tetapi khusus dikenakan untuk anak laki-laki yang mengikuti pencak silat sebagai tanda untuk melantik anggota baru. Deta tersebut dikenakan kepada anggota baru oleh guru pencak silat di hadapan anggota perguruan lainnya. Oleh karena itu, pemakaian deta bagi laki-laki yang ikut pencak silat di Kota Pariaman menjadi kelengkapan yang tidak boleh ditinggalkan dan selalu dipakai ketika mereka tampil.

Deta dibuat dari kain segi empat dengan ukuran 110 cm x 110 cm yang dililitkan di kepala mengikut model pemakaian pada kebiasaan masing-masing orang yang memakainya. Cara pemakaian deta adalah dengan melipat kain seluas 110 cm x 110 cm itu dalam bentuk segitiga yang kemudian digulung untuk dikenakan di kepala pemakainya dengan model sendiri-sendiri sesuai kebiasaan setempat.

Oleh karena itu, pemakaian deta antara satu dengan yang lainnya adalah berbeda-beda. Akan tetapi, bagi anggota perguruan pencak silat biasanya model pemakaian deta mengikut kepada arahan guru pencak silat itu sendiri. Hal ini bermakna, bahwa pemakaian deta di masing-masing perguruan pencak silat memiliki kecirian sendiri-sendiri sesuai keinginan guru pencak silat.

b. **Baju Hitam dan**

Baju dan celana hitam yang digunakan oleh pesilat di Kota Pariaman melambangkan keberanian, ketenangan, dan keteguhan dalam menghadapi musuh, dengan warna hitam akan membawa perbawa sendiri untuk menjadi pusat perhatian dengan sifat yang alami. Hanya saja pada perguruan pencak silat di Kota Pariaman tidak menggunakan sabuk putih yang diikatkan pada bagian pinggang. Sabuk yang digunakan oleh pesilat biasanya hanya digunakan oleh perguruan silat yang sudah kategori Internasional.

c. **Kain Songket**

Pada perguruan silat di Kota Pariaman ada Sebagian perguruan menggunakan kain songket sebagai busana tambahan saja, dan ada Sebagian yang tidak memakai kain songket, sehingga pemakaian kain songket ini tidak ada makna tersendiri bagi perguruan silat di Kota Pariaman, hanya saja sebagai busana tambahan.

d. **Pisau**



Pisau yang digunakan pada silat Kota Pariaman berbeda-beda, tergantung kepada perguruan silat masing-masing. Nama pisau yang digunakan ada yang disebut dengan Kerambit dan Sewah.

5. *Sejarah Event Silek On The Sea*

Olahraga pencak silat di Kota Pariaman biasanya menggunakan tanah atau lapangan terbuka untuk latihan maupun pertunjukan pencak silat. Timbulnya gagasan oleh Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman yakni Bapak Dwi Marhe Yono, S.STP, M.Si untuk mengadakan *event* silat yang diadakan di tepi pantai, gagasan ini timbul karena julukan dari kota Pariaman yaitu *The sunset city of Indonesia* dengan memanfaatkan pantai untuk pelaksanaan *event*. Bukan hanya perlombaan silat yang diadakan, tetapi juga memanfaatkan momen *sunset* untuk perlombaan fotografi.

*Event Silek On The Sea* yang diadakan oleh Dinas Pariwisata pada tahun 2021 di Pantai Kata Kota Pariaman bukan hanya mengundang perguruan silat yang ada di Kota Pariaman, namun juga mengundang perguruan silat yang ada di Provinsi Sumatera Barat dengan 4 orang perwakilan peserta dari tiap-tiap perguruan silat. Adanya nilai plus saat perlombaan *Silek On The Sea* yaitu untuk para peserta tidak dibenarkan melawan lawan jenis, tetapi hanya melawan sesama jenis saja dan peserta tidak melawan perguruan lain, hanya pasangan dari perguruan masing-masing. *Event* ini diadakan bukan untuk melihat siapa yang lebih kuat dalam melawan musuh, namun yang dinilai disini hanya kekompakan, keindahan gerakan, dan keseragaman.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penguatan Nilai-Nilai Pencak Silat Melalui Event Pariwisata *Silek On The Sea* Di Kota Pariaman maka diperoleh kesimpulan dengan diadakannya *Event Silek On The Sea* bisa mempertahankan nilai-nilai yang ada dalam pencak silat seperti nilai seni budaya, nilai mental spiritual dan religi dan nilai Olahraga dan beladiri. dan juga bisa mengembalikan minat anak muda di Kota Pariaman untuk ikut kembali bergabung pencak silat

B. **Saran**

Adapun saran-saran yang dapat diajukan kepada pihak-pihak terkait sesuai hasil-hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas yaitu:

1. Diharapkan *Event Silek On The Sea* ini lebih terorganisir lagi untuk kedepannya, dilakukan secara rutin dan juga diharapkan mampu mengajak provinsi-provinsi tetangga seperti Jambi, Bengkulu, Riau dan lain sebagainya.
2. Untuk perguruan silat yang ada di Kota Pariaman diharapkan agar terus mempertahankan nilai-nilai yang ada dalam pencak silat, seperti nilai seni budaya, mental spiritual dan religi, dan nilai Olahraga dan beladiri.